

**PENGARUH RETURN ON ASET DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI DIVIDEND PAYOUT
RATIO PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat di dalam
Memperoleh Sarjana Manajemen



OLEH:

NAMA : MUHAMMAD FARHAN PASARIBU
NPM 1905160539
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 27 Juli 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD FARHAN PASARIBU
NPM : 1905160539
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Penguji II

QAHFI ROMULA SIREGAR, SE., M.M.

Pembimbing

Assoc. Prof. JULITA, S.E., M.Si.

Panitia Ujian

Ketua

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FARHAN PASARIBU
NPM : 1905160539
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2023

Pembimbing

Assoc. Prof. JULITA, SE., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



ANURI, S.E., M.M., M.Si.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD FARHAN PASARIBU
 NPM : 1905160539
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. JULITA, SE., M.Si
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI DIVIDEND PAY OUT RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

ITEM	HASIL EVALUASI	TANGGAL	PARAF DOSEN
Bab I	Pembacaan : Data, Rumus, Luas alas & Batas luas	27/5/2023	
Bab II	Wahpan Teori subbab dengan Judul / Urutabel peneliti	27/5/2023	
Bab III	Analisis data Luas dengan Pen & milih	25/5/2023	
Bab IV	Pembahasan simpulan. lagi dan bukti dengan pen & gnm.	25/5/2023	
Bab V	Kesimpulan & sar. (Rada was mengumpul angk).	10/6/2023	
Daftar Pustaka	men delay.	10/6/2023	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Kiap dep. mlt. dan Acc. Sny Muf. Hija	12/7/2023	

Medan, Juni 2023

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Manajemen

(JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si)

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. JULITA, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Farhan Pasaribu

NPM : 1905160539

Program Studi : Manajemen keuangan

Judul Skripsi : Pengaruh Return On Aset dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Melalui Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain. Kecuali pada bagian- bagian yang di rujuk sumbernya. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan seperlunya

Medan.....2023

Yang membuat pernyataan


METERAN
TEMPEL
EC2DAKX553462118
Muhammad Farhan Pasaribu

ABSTRAK

PENGARUH RETURN ON ASET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Farhan Pasaribu
Program Studi Manajemen
Email: mhdfarhan168@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh return on aset terhadap dividend payout ratio, (2) mengetahui debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio, (3) mengetahui pengaruh return on aset terhadap harga saham, (4) mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham, (5) untuk mengetahui pengaruh dividend payout ratio terhadap harga saham, (6) untuk mengetahui pengaruh return on aset terhadap harga saham melalui dividend payout ratio sebagai variabel intervening, (7) untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham melalui dividend payout ratio sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian menggunakan eviews 12. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan return on aset berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio, debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio, return on aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dividend payout ratio tidak memediasi pengaruh antara return on aset terhadap harga saham dan dividend payout ratio tidak memediasi pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham.

Kata kunci: Return On Aset, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio dan Harga Saham.

ABSTRACT

THE EFFECT OF RETURN ON ASSET AND DEBT TO EQUITY RATIO ON STOCK PRICES THROUGH DIVIDEND PAYOUT RATIO IN FOOD AND BEVERAGE SECTOR COMPANIES WHICH ARE LISTED ON THE IDX

Muhammad Farhan Pasaribu
Management Study Program
Email: mhdfarhan168@mail.com

This study aims to: (1) determine the effect of return on assets on the dividend payout ratio, (2) determine the debt to equity ratio on the dividend payout ratio, (3) determine the effect of return on assets on stock prices, (4) determine the effect of debt to equity ratio on stock prices, (5) to determine the effect of dividend payout ratio on stock prices, (6) to determine the effect of return on assets on stock prices through the dividend payout ratio as an intervening variable, (7) to determine the effect of debt to equity ratio on stock prices through the dividend payout ratio as an intervening variable in Food and Beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Quantitative research method. The data analysis technique used in this study uses panel data regression, classic assumption test, t test, f test and the coefficient of determination. Management of data in research using eviews 12. Based on the results of research that has been done, it can be concluded that return on assets has a significant effect on dividend payout ratio, debt to equity ratio has a significant effect on dividend payout ratio, return on assets has no significant effect on stock prices, debt to the equity ratio has no significant effect on stock prices, the dividend payout ratio has no significant effect on stock prices, the dividend payout ratio does not mediate the effect of return on assets on stock prices and the dividend payout ratio does not mediate the effect of debt to equity ratio on stock prices.

Keywords: Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio and Stock Price.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullah hi wabarakatuh

Segala puji dan syukur, hanya di tujukan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat di dalam meraih gelar sarjana manajemen pada universtas muhammadiyah sumatera utara. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua, semoga kita menjadi salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak. Adapun judul yang penulis ambil yaitu “Pengaruh Return On Aset dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Sahammelalui Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia yang begitu besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis yaitu ayah Hotma Pasaribu dan ibu Masniar Siregar, serta abang penulis Ahmad Naufaldy Pasaribu,S.AK dan kakak peneliti Farah Fadillah Pasaribu, S.K.M. yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. H. Januri, SE,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE,M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E.,M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripudin, SE.,M.Si selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc. Prof. Julita, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis di dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Tenaga pendidik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam

proses penulisan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama bagi diri penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Medan, Juli 2023

MUHAMMAD FARHAN PASARIBU
NPM 1905160539

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi masalah	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan masalah	9
1.5. Tujuan penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
BAB 2 KAJIAN TEORI	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Harga Saham	12
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	12
2.1.1.2. Tujuan dan manfaat Harga Saham	13
2.1.1.3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	14
2.1.1.4. Pengukuran Harga Saham	15
2.1.2. Return On Aset	16
2.1.2.1. Pengertian Return On Aset	16
2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Return On Aset.....	17
2.1.2.3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Return On Aset	19
2.1.2.4. Pengukuran Return On Aset	20
2.1.3. Debt To Equity Ratio	21
2.1.3.1. Pengertian Debt To Equity Ratio	21
2.1.3.2. Tujuan dan manfaat Debt To Equity Ratio	22
2.1.3.3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio	24
2.1.3.4. Pengukuran Debt To Equity Ratio	26
2.2. Kerangka Konseptual.....	31

2.3.	Hipotesis Penelitian	36
BAB 3 METODE PENELITIAN		38
3.1.	Jenis dan Pendekatan penelitian	38
3.1.1.	Jenis penelitian.....	38
3.1.2.	Pendekatan penelian	38
3.2.	Devenisi operasional variabel	38
3.3.	Tempat dan waktu penelitian	39
3.3.1.	Tempat penelitian.....	39
3.3.2.	Waktu penelitian	39
3.4.	Populasi dan sampel.....	39
3.4.1.	Populasi	40
3.4.2.	Sampel	42
3.5.	Teknik pengumpulan data	43
3.6.	Teknik analisis data	43
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....		50
4.1.	Deskripsi data	50
4.2.	Analisis data	53
BAB 5 PENUTUP		80
5.1.	Kesimpulan	80
5.2.	Saran	81
5.3.	Keterbatasan penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA... ..		83
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data harga saham perusahaan sektor Food and Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022 (dalam rupiah)	2
Tabel 1.2.	Data laba bersih dan total aset perusahaan sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 2018- 2022 (Dalam jutaan rupiah)	4
Tabel 1.3.	Data total liabilitas dan Total Ekuitas Perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022 (Dalam jutaan rupiah)	6
Tabel 1.4.	Data total penjualan perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022 (Dalam jutaan rupiah)	7
Tabel 3.1.	Defenisi operasional variable.....	37
Tabel 3.2.	Waktu Penelitian	39
Tabel 3.3.	Populasi perusahaan sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018- 2022	40
Tabel 3.4.	Sampel Penelitian	41
Tabel 4.1.	Harga Saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
Tabel 4.2.	Data Return On Aset pada perusahaan sektor Food and Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	50
Tabel 4.3.	Data Debt To Equity Ratio pada perusahaan Sektor Food and Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	51
Tabel 4.4.	Data Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	52
Tabel 4.5.	Hasil Regresi CEM model 1	53
Tabel 4.6.	Hasil Regresi CEM model 11	53
Tabel 4.8.	Hasil Regresi FEM model 11	55
Tabel 4.9.	Hasil Regresi REM model 1	56
Tabel 4.10.	Hasil Regresi REM model 11	56
Tabel 4.11.	Pengujian Kriteria Model.....	58
Tabel 4.12.	Uji Chow model 1	59
Tabel 4.13.	Uji chow model 11	59
Tabel 4.14.	Uji LM model 1	60
Tabel 4.15.	Uji LM model 11	61
Tabel 4.16.	Uji Multikolinearitas model 1	62

Tabel 4.17.	Uji Multikolinieritas model 11	62
Tabel 4.18.	Uji Heteroksedatisitas model 1	63
Tabel 4.19.	Uji Heteroksedatisitas model 11	63
Tabel 4.20.	Uji Heteroksedatisitas model 11 Log Z	64
Tabel 4.21.	Uji parsial t model 1	65
Tabel 4.22.	Uji parsial t model 11	65
Tabel 4.23.	Hasil Uji Simultan f model 1	70
Tabel 4.24.	Hasil Uji Simultan f model 11	71
Tabel 2.25.	Koefisien Determinasi model 1.....	72
Tabel 2.26.	Kofisien Determiansi model 11	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka konseptual.....	36
--------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini pasar modal memiliki peran yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian. Pasar modal menjadi salah satu sumber dari kemajuan perekonomian karena dapat menjadi sumber alternatif bagi perusahaan di samping bank. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang.

Dengan perkembangan pasar modal yang sangat pesat maka akan mempermudah para investor di dalam melakukan aktivitas investasinya. Para investor berharap dengan investasi yang mereka lakukan akan mampu di dalam meningkatkan kekayaan pada masa yang akan datang, yaitu dengan memperoleh dividen ataupun capital again.

Harga saham merupakan harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar secara dasar di tentukan oleh aktiva yang mewakilinya. Dalam persaingan pasar seperti pada Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan atau biasa yang di sebut dengan market value (Vidiyastutik & Rahayu, 2021).

Harga saham merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi para pelaku di pasar modal, karena fluktuasi harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan citra perusahaan. Apabila harga saham mengalami peningkatan maka seorang investor akan mendapatkan keuntungan baik itu dari

selisih peningkatan harga saham maupun dari dividen yang akan di terima. Peningkatan harga saham juga akan membuat perusahaan akan lebih mudah di dalam mendapatkan modal karena citra yang baik di mata para investor.

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek di dalam penelitian ini karena perusahaan Food and Beverage merupakan perusahaan yang tahan akan krisis moneter dan beberapa masalah perekonomian lainnya jika di bandingkan dengan perusahaan pada sektor lainnya.

Di bawah ini merupakan data harga saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2022.

Tabel 1.1.
Data harga saham perusahaan sektor Food and Beverage Yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022
(dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	ICBP	2018	10.439
		2019	11.150
		2020	9.575
		2021	8.700
		2022	9.425
2	CAMP	2018	346
		2019	374
		2020	302
		2021	290
		2022	292
3	INDF	2018	7.450
		2019	7.925
		2020	6.850
		2021	6.325
		2022	8.850
4	MYOR	2018	2.620
		2019	2.050
		2020	2.710
		2021	2.040
		2022	1.725
5	STTP	2018	3.750
		2019	4,500
		2020	9.500
		2021	7.550
		2022	8.350

6	CEKA	2018	1.375
		2019	1.670
		2020	1.785
		2021	1.880
		2022	2.570
7	ROTI	2018	1.200
		2019	1.300
		2020	1.360
		2021	1.360
		2022	1.290

Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.1. di atas dapat di lihat bahwa harga saham penutupan pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia beragam. Dari data di atas dapat di lihat bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang selalu mengalami peningkatan harga saham daritahun ke tahun dengan nilai harga saham penutupan pada tahun 2022 sebesar 2.570. Sementara itu PT. Indofood cbp merupakan perusahaan dengan harga saham tertinggi pada tahun 2022 dengan harga saham penutupan sebesar 9.425, namun harga saham tersebut juga mengalami penurunan di dibandingkan dengan harga saham pt. Indofood mencapai angka 11.150 namun mengalami penurunan pada tahun 2020.

Menurut (Arifin & Rachman, 2001) faktor yang mempengaruhi turun dan naiknya harga saham yaitu hukum permintaan dan penawaran. Artinya apabila harga saham pada suatu perusahaan mengalami penurunan maka hal ini dapat di sebabkan oleh penawaran terhadap harga saham yang tinggi, sedangkan kenaikan harga saham di sebabkan oleh permintaan yang tinggi.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya harga saham pada suatu perusahaan antara lain kondisi fundamental perusahaan, fluktuasi terhadap mata uang asing, kebijakan dan kepanikan.

Laba bersih merupakan hasil dari selisih antara pendapatan usaha maupun non usaha yang di kurangi dengan biaya non produksi dan pajak penghasilan (Kristianti, 2021). Manfaat laba bersih bagi perusahaan yaitu untuk menilai kinerja manajemen dan juga sebagai tolak ukur kinerja bagi pihak investor untuk menginvestasikan modalnya.

Menurut (Munawir, 2014) total aset merupakan sarana ataupun sumber daya yang memiliki nilai ekonomi yang dapat menunjang perusahaan di dalam harga perolehnya ataupun nilai wajarnya harus di ukur secara objektif. Total aset terdapat pada neraca perusahaan berdasarkan tingkat likuiditasnya, yang di dasarkan pada kecepatan pertukarannya dengan uang tunai. Aset yang paling likuid dapat di lihat pada bagian atas laporan keuangan.

Tabel 1.2.
Data laba bersih dan total aset perusahaan sektor Food and Beverage yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 2018- 2022
(Dalam jutaan rupiah)

No	Kode perusahaan	Tahun	Laba bersih	Total aset
1	ICBP	2018	4.575.799	34.367.153
		2019	5.038.789	38.709.314
		2020	6.586.907	103.588.325
		2021	6.388.477	118.066.628
		2022	3.309.203	113.618.363
2	CAMP	2018	61.947	1.004.275
		2019	76.758	1.057.529
		2020	44.045	1.086.873
		2021	100.066	1.147.260
		2022	104.698	1.080.190
3	INDF	2018	4.166.101	96.537.796
		2019	4.908.172	96.198.559
		2020	6.455.632	163.136.516
		2021	7.642.197	179.356.193
		2022	4.646.016	183.743.995
4	MYOR	2018	1.716.356	17.591.706
		2019	1.987.756	19.037.919
		2020	2.060.632	19.777.501
		2021	1.189.599	19.917.653
		2022	1.084.706	22.497.486
5	STTP	2018	255.196	2.631.189
		2019	482.622	2.881.583
		2020	628.563	3.448.955
		2021	617.506	3.919.243
		2022	419.322	4.363.311

6	CEKA	2018	92.650	1.168.956
		2019	215.460	1.393.079
		2020	181.813	1.566.674
		2021	187.067	1.697.387
		2022	140.850	1.726.498
7	ROTI	2018	172.688	4.393.810
		2019	301.003	4.682.084
		2020	215.051	4.452.167
		2021	281.342	4.191.284
		2022	262.956	4.178.970

Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan tabel 1.2. maka dapat di lihat bahwa laba bersih pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2022 semua laba bersih dari perusahaan mengalami penurunan dari laba bersih tahun 2021. Terkecuali pada PT. Campina Es Krim Indsutry Tbk. yang total laba bersihnya meningkat dari tahun 2021.

Menurut (Lasmi, 2016) faktor yang dapat mempegaruhi naik dan turunnya laba bersih suatu perusahaan adalah pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi, dan tarif pajak penghasilan.

Dari data di atas kita juga dapat melihat total aset pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2018- 2022. Dari data tersebut dapat di lihat bahwa PT. Indosari Corpindo Tbk merupakan perusahaan yang memiliki total aset lebih besar di bandingkan dengan perusahaan lainnya dengan total aset pada tahun 2022 sebesar 4.187.970 dan total aset terbesar terjadi pada tahun 2019 dengan total aset sebesar 4.862.084.

Menurut (Kasmir, 2012) bahwa yang dapat mempengaruhi aset adalah hasil dari pengembalian atas investasi yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran dari total aktiva karena apabila aset rendah disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang di akibatkan oleh rendahnya perputaran dari total aktiva.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik dan turunnya total aset dalam perusahaan yaitu pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

Tabel 1.3.
Data total liabilitas dan Total Ekuitas Perusahaan sektor
Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2018- 2022 (Dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas
1	ICBP	2018	11.660.003	27.707.150
		2019	12.038.210	26.671.104
		2020	53.270.272	50.318.053
		2021	63.342.765	54.723.863
		2022	57.624.955	55.993.408
2	CAMP	2018	188.853	885.422
		2019	122.136	935.392
		2020	125.161	961.711
		2021	124.445	1.022.814
		2022	158.652	921.538
3	INDF	2018	46.620.996	49.916.800
		2019	41.996.071	54.202.488
		2020	83.998.472	79.138.044
		2021	96.742.082	86.632.111
		2022	92.814.288	79.138.044
4	MYOR	2018	9.049.161	8.542.544
		2019	9.137.978	9.899.940
		2020	8.506.032	11.271.468
		2021	8.557.621	11.360.031
		2022	10.588.357	11.939.128
5	STTP	2018	984.801	1.646.387
		2019	733.556	2.148.007
		2020	618.395	2.673.298
		2021	775.696	3.300.848
		2022	659.009	3.704.302
6	CEKA	2018	261.784	976.647
		2019	192.308	1.131.294
		2020	305.958	1.260.714
		2021	310.020	1.387.366
		2022	257.781	1.466.717
7	ROTI	2018	1.476.909	2.916.901
		2019	1.589.486	3.092.597
		2020	1.224.495	3.227.671
		2021	1.341.864	2.849.419
		2022	1.663.762	2.515.208

Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)

Dari data pada tabel di atas maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa nilai liabilitas setiap perusahaan mengalami fluktuasu, pada tahun 2022 hampir semua total liabilitas mengalami penurunan dari tahun 2021. Hanya terdapat dua

perusahaan yang total liabilitasnya lebih tinggi dari tahun 2021, yakni pada PT. Mayora dan PT. Indosari Corpindo Tbk.

Dari data pada tabel di atas kita juga dapat melihat bahwa total ekuitas pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, dan pada tahun 2022 hampir seluruh perusahaan meningkat total ekuitasnya dari tahun 2021. Hanya terdapat dua perusahaan yang total ekuitas pada tahun 2022 menurun dari tahun 2021 yaitu PT. Indofood, PT.Indosari Corpindo Tbk dan PT.Campina Eskrim Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan nilai ekuitas suatu perusahaan mengalami penurunan yaitu modal laba di tahan dan juga modal lain- lain seperti cadangan penurunan harga saham.

Tabel 1.4.
Data total penjualan perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022
(Dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan
1	ICBP	2018	38.413.407
		2019	42.296.703
		2020	46.641.048
		2021	42.622.053
		2022	48.909.059
2	CAMP	2018	961.136
		2019	1.028.962
		2020	956.634
		2021	1.019.133
		2022	858.736
3	INDF	2018	73.394.728
		2019	76.592.955
		2020	81.731.469
		2021	99.345.618
		2022	80.821.622
4	MYOR	2018	24.060.802
		2019	25.026.739
		2020	24.476.953
		2021	27.904.558
		2022	22.299.905
5	STTP	2018	2.826.957
		2019	3.512.509
		2020	3.846.300
		2021	4.241.855
		2022	3.575.254

6	CEKA	2018	3.629.527
		2019	3.120.937
		2020	3.634.297
		2021	5.359.440
		2022	4.935.739
7	ROTI	2018	2.766.545
		2019	3.337.022
		2020	3.212.034
		2021	3.287.623
		2022	2.862.229

Sumber Bursa Efek Indonesia (2023)

Menurut (Irawan, 2018) penjualan merupakan transaksi penyerahan barang ataupun jasa sehingga menimbulkan pendapatan bagi pihak perusahaan yang dapat dilakukan secara tunai maupun secara kredit.

Dari data di atas kita dapat melihat bahwa total penjualan dari perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan total penjualan pada tahun 2022. Hanya PT. Indofood Cbp yang total penjualannya meningkat dari tahun 2021.

Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Aset dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Melalui Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka di dapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Penurunan harga saham dapat di sebabkan oleh penawaran terhadap harga saham yang tinggi.
- b. Penurunan laba bersih perusahaan dapat di sebabkan oleh pendapatan, beban pokok penjualan, beban operasi dan tariff pajak penghasilan.

- c. Penurunan total aset dapat di pengaruhi oleh hasil pengembalian atas investasi yang di pengaruhi oleh margin laba bersih.
- d. Penurunan total ekuitas dapat di sebabkan oleh modal laba di tahan dan modal lain- lain.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian ini, maka penelitian ini di batasi sebagai berikut:

- a. Objek penelitian pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2022.
- b. Variabel yang di teliti pada penelitian ini yaitu Return On Aset dan debt to equity rasio, pengukuran untuk harga saham melalui Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening atau variabel perantara antara variabel dependen yaitu Return on aset dan Debt to equity ratio dengan Harga Saham sebagai variabel independen.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Return On Aset berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- c. Apakah Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah Return On Aset berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- f. Apakah Return On Aset berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- g. Apakah Debt To Equity Rasio berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Aset terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Aset terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Aset terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- g. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu penelitian ini di harapkan mampu di dalam memberikan kontribusi pada bidang ekonomi. Khususnya di dalam pengetahuan mengenai Harga Saham perusahaan.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat di jadikan referensi bagi penelitian- penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Harga Saham

2.1.1.1. Pengertian Harga Saham

Harga Saham merupakan harga yang siap untuk di terima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan di dalam sebuah perusahaan, harga saham nilainya dapat berubah – rubah setiap hitungan waktu yang cepat, naik dan turunnya harga saham perusahaan tergantung kepada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham (Linanda & Afriyenis, 2018).

Harga Saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang cukup cepat. Hal ini dapat terjadi tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji & Fachrudin, 2008 :149).

Sementara itu menurut (P u t r i , 2 0 1 7) Harga Saham merupakan nilai surat atas saham yang mencerminkan kekayaan dari sebuah perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat di tentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar bursa.

Harga Saham mempunyai nilai yang sangat penting tersendiri bagi perusahaan, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka hal ini akan memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan devisa dari kenaikan harga saham tersebut (Samsul, 2006).

Harga Saham merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pengelolaan perusahaan, apabila harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan

maka investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil di dalam mengelola usahanya (Batubara & Purnama, 2018).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa Harga Saham merupakan nilai di dalam sebuah perusahaan yang menunjukkan sebuah perusahaan, semakin tinggi harga saham dari sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan di peroleh oleh perusahaan.

2.1.1.2. Tujuan dan manfaat Harga Saham

Harga Saham merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk di perhatikan dan indikator yang di gunakan untuk mengukur kesejahteraan dari pemegang saham. Harga saham juga merupakan cerminan dari sebuah perusahaan. Menurut (Gunawan, 2016) ada beberapa tujuan dari saham, yaitu:

1. Perekrutan dan retensi
2. Peningkatan arus kas
3. Motivasi dan kinerja
4. Memberikan pasar bagi saham pendiri
5. Alat antisipasi pengambil alihan.

Menurut (Sri, 2020) terdapat beberapa manfaat yang dapat di peroleh ketika seseorang memiliki saham, yaitu sebagai berikut:

1. Memperoleh dividen yang akan di peroleh setiap akhir tahun
2. Memperoleh capital gain, yaitu keuntungan pada saat saham yang di miliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis common stock

4. Dalam pengembalian kredit ke perbankan jumlah kepemilikan saham yang di miliki dapat di jadikan salah satu pendukung ataupun jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin kepada penilai kredit di dalam melihat kemampuan calon debitur.

Menurut (Baridwan, 2010) investasi dalam saham di kelompokkan sebagai investasi jangka panjang yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengawasi perusahaan lain
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap pada setiap periode
3. Untuk membentuk suatu dana khusus
4. Untuk menjamin kontinuitas suplai bahan baku

2.1.1.3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut (Zulfikar, 2016) faktor yang mempengaruhi Harga Saham dapat berasal dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut:

Faktor Internal

1. Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (financing announcements)
3. Pengumuman badan direksi manajemen (management board director announcement)
4. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
5. Pengumuman investasi (Invesment announcement)
6. Pengumuman ketenagakerjaan (Labout announcement)
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan

Faktor eksternal

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi.
2. Pengumuman hukum (Legal announcement)
3. Pengumuman industry sekuritas (securities announcement)
4. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar mata uang
5. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri

Sementara itu Menurut (Oktavia & Nugraha, 2018) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham pada sebuah perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja sebuah perusahaan
Perusahaan dengan kinerja yang baik dan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi maka akan memiliki peluang investasi yang cukup besar karena memiliki manajemen yang baik di dalam pengelolaan aktivitya.
2. Kebijakan pemerintah
Apabila terjadi inflasi maupun penetapan terhadap harga suku bunga yang di tetapkan oleh Bank Indonesia maka akan berdampak kepada harga saham pada perusahaan.
3. Keadaan yang di hadapi oleh para deviden
4. Perubahan nilai tukar rupiah dengan nilai kurs (dolar)

2.1.1.4. Pengukuran Harga Saham

Dalam pengukuran saham dapat menggunakan pendekatan Price Earning Ratio (PER). Untuk pendekatan Price Earning Ratio para investor akan menghitung beberapa kali nilai earning yang terlihat di dalam suatu nilai saham.

PER merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan harga saham.

Menurut (Fahmi, 2019) rumus untuk mencari Price Earning Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{harga per saham}}{\text{Earning per share}}$$

2.1.2. Return On Aset

2.1.2.1. Pengertian Return On Aset

Return On Aset merupakan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan, return on aset juga merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva yang di gunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga setelah pajak (Dika & Pasaribu, 2020).

Sementara itu (Asri, 2017) mendefenisikan Return On Aset sebagai rasio yang di gunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva.

Return On Aset merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba secara keseluruhan berdasarkan jumlah aktiva yang di gunakan. Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik produktivitas aset di dalam memperoleh keuntungan bersih (Alipudin, 2016).

Return On Aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang di gunakan oleh perusahaan. Selain itu ROA juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas sebuah perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen di dalam memperoleh laba (Kasmir, 2012).

Return On Aset merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. ROA juga mampu di dalam mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen di dalam suatu perusahaan (Sari, 2020).

Return On Aset merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang di hasilkan dari aktifitas perusahaan yang di gunakan untuk menjalankan perusahaan (Radiman, 2018).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa Return On Aset merupakan rasio yang di gunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu di dalam memperoleh laba.

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat Return On Aset

Menurut (Hery, 2019) terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari Return On Aset yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih

Menurut (Kasmir, 2012) tujuan dari penggunaan Return On Aset bagi perusahaan maupun pihak luar, yaitu:

1. Untuk mengukur ataupun menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana yang di miliki oleh perusahaan.

Adapun manfaat Return On Aset menurut (Kasmir, 2012) yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh oleh perusahaandalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan pajak sendiri.
5. Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang di gunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu (Fahmi, 2019) menjabarkan bahwa manfaat dari Return OnAset yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran dari sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan.

2.1.2.3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Return On Aset

Menurut (Barus, 2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Return On Aset, yaitu sebagai berikut:

1. Current ratio

Current ratio biasanya di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai current ratio sebuah perusahaan maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Total aset turnover

Rasio yang di gunakan untuk mengukur efektifitas dari penggunaan aset di dalam menghasilkan pendapatan dan penjualan. Semakin efisiensi suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan maka akan menunjukkan semakin baiknya profit yang akan di terima oleh perusahaan.

3. Debt ratio

Merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat penggunaan dari hutang terhadap total aset yang di miliki oleh perusahaan. Semakin tinggi jumlah hutang maka akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan di tanggung oleh perusahaan, sehingga dapat menjadi permasalahan pada semakin rendahnya jumlah laba yang akan di peroleh.

4. Pertumbuhan penjualan.
5. Ukuran perusahaan.

Menurut (Munawir, 2010) faktor- faktor yang dapat mempengaruhi Return On Aset adalah sebagai berikut:

1. Turnover dari operating aset (tingkat perputaran aktiva yang di gunakan untuk operasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini yang telah di pergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating aset berputar dalam satu periode tertentu.
2. Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat di capai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Selain itu menyebutkan bahwa faktor- faktor yang dapat mempengaruhi Return On Aset yaitu turn over dari operating asset, profit margin, penjualan dan perputaran total aktiva.

2.1.2.4. Pengukuran Return On Aset

Untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba yang telah tersedia bagi para pemegang saham perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang akan di terima. Semakin tinggi return on aset, maka akan semakin baik pula produktivitas aset di dalam memperoleh keuntungan.

Menurut (Hery, 2019) rumus dari Return On Aset adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

2.1.3. Debt To Equity Ratio

2.1.3.1. Pengertian Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk menghitung besarnya hutang terhadap modal. Rasio ini di hitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Debt To Equity Ratio biasanya di gunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang di sediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari para pemilik perusahaan (Jufrizen & Sari, 2019).

Sementara itu menurut (Rambe et al., 2021) Debt To Equity Ratio merupakan rasio utang yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang ataupun seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan dari aktiva.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam menutup sebagian ataupun seluruh hutang yang di miliki oleh perusahaan dengan dana yang berasal dari dana yang di miliki oleh perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas presentase modal perusahaan sendiri di bandingkan dengan besarnya hutang yang di miliki oleh perusahaan (Dika & Pasaribu, 2020).

Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan dari rasio yang di gunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas milik perusahaan. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk di dalamnya hutang lancar dengan seluruh ekuitasnya. Tujuan dari rasio adalah untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2012).

Debt To Equity Ratio menggambarkan perbandingan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan pada sebuah perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Der merupakan salah satu rasio yang di butuhkan oleh para investor (Yuni, 2016).

Sementara itu menurut (Julita, 2019) Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk menghitung hutang dan modal yang dapat menutupi hutang – hutang dengan pihak dari luar perusahaan. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang di berikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang di berikan oleh pemilik perusahaan.

Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan modal dengan utangnya yang dapat di jadikan sebagai jaminan sebuah perusahaan untuk meminjam kepada pihak peminjam modal di luar perusahaan (Alpi, 2018).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang di gunakan oleh perusahaan untuk melihat seberapa besar hutang yang di miliki oleh perusahaan dan juga seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban hutangnya kepada pihak peminjam.

2.1.3.2. Tujuan dan manfaat Debt To Equity Ratio

Menurut (Hery, 2019) terdapat beberapa tujuan dari Debt To Equity Ratio yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor khususnya jika di bandingkan dengan jumlah aset atau total modal yang di miliki oleh perusahaan.

2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang di miliki oleh perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset yang di miliki oleh perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang di biyai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang di biyai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembayaran aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi para kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang di jadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik ataupun pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap aset yang di jadikan sebagai jaminan hutang
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap aset yang di jadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.

12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan di dalam membayar bunga pinjaman.

13. Untuk menilai sejauh mana ataupun berapa kali kemampuan perusahaan di dalam melunasi kewajibannya.

Sementara itu Menurut (Kasmir, 2012) terdapat beberapa manfaat dari Debt To Equity Ratio yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan di biayai oleh modal sendiri milik perusahaan.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.3.3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio

Menurut (Sawir, 2005) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Debt To Equity Ratio, yaitu sebagai berikut:

1. Risiko bisnis di dalam sebuah perusahaan atau tingkat risiko yang terkandung pada aktivitas perusahaan apabila tidak menggunakan hutang. Makin besar risiko yang di miliki oleh sebuah perusahaan maka akan semakin rendah pula risiko hutang yang optimal.

2. Posisi pajak perusahaan. Alasan utama untuk menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak sehingga menurunkan biaya hutang yang sesungguhnya.
3. Fleksibilitas keuntungan ataupun kemampuan perusahaan di dalam menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Debt To Equity Ratio adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas
2. Likuiditas
3. Struktur aktiva
4. Price earning ratio
5. Pertumbuhan perusahaan
6. Operating leverage

Sementara itu menurut (Sudana, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi Debt To Equity Ratio yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan penjualan
2. Stabilitas penjualan
3. Karakteristik industri
4. Struktur aktiva
5. Sikap manajemen perusahaan
6. Sikap pemberi pinjaman

2.1.3.4. Pengukuran Debt To Equity Ratio

Apabila Debt To Equity Ratio lebih tinggi, maka akan menunjukkan semakin tingginya pendanaan yang di sediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio maka akan semakin baik pulalah kemampuan perusahaan di dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Menurut (Sutrisno, 2007) adapun rumus yang di gunakan untuk perhitungan Debt To Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2.1.4. Dividend Payout Ratio

2.1.4.1. Pengertian Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajibannya, peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang akan di tersedia bagi para pemegang saham karena kewajiban tersebut lebih di prioritaskan dari pada pembagian dividen (Sundjaja dan Barlian, 2009).

Sementara itu menurut (Hanif & Bustamam, 2017) Dividend Payout Ratio merupakan laba yang di terima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang di dapatkan oleh perusahaan. DPR yang di tentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahunnya dilakukan berdasarkan besar kecilnya laba setelah pajak.

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai dividen yang di bagikan oleh perusahaan kepada para investor. Perusahaan sering mengalami keadaan dilematis, dimana di satu sisi investor menuntut untuk dibagikannya sejumlah dividen setelah kesepakatan dalam Rapat Umum

Pemegang Saham agar memperoleh kepercayaan akan kelangsungan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sementara itu perusahaan menginginkan untuk menahan labanya sebagai langkah didalam melakukan pengembangan investasi guna untuk memperbesar perusahaan (Atmoko et al., 2017).

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang di berikan kepada para pemegang saham dari keuntungan yang di peroleh perusahaan setelah di kurangi pajak, dividen yang mengalami peningkatan maupun penurunan secara drastis akan berpengaruh langsung terhadap DPR yang di hasilkan sehingga investor dapat melihat bahwa perusahaan sukar untuk diprediksi (Hermanto & Ibrahim, 2020).

Menurut (Darmadji & Fackhrudin, 2012) Devidend Payout Ratio merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan, dividen yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan semakin berkurang, hal ini dapat memberikan sinyal yang buruk yang mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. Kondisi ini akan menyebabkan prefensi yang kuat atas dividen.

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang di tetapkan oleh perusahaan untuk menetapkan seberapa besar bagian dari laba bersih yang akan di bagikan kepada para pemegang saham dan seberapa besar bagian dari laba bersih itu akan di tanamkan kembali atau di investasikan (Rizal, 2014).

Dividend Payout Ratio merupakan tiap lembar saham dengan laba per lembar saham, semakin tinggi DPR yang di tetapkan oleh perusahaan maka akan semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan (Sulistiyowati, 2012).

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk melihat seberapa besar dividen yang akan di terima oleh para pemegang saham yang berasal dari laba bersih yang di peroleh oleh perusahaan dan seberapa besar dana yang akan di tanamkan kembali di dalam perusahaan.

2.1.4.2. Jenis- jenis Dividend Payout Ratio

Menurut (Hafsah, dkk. 2017) dividen terbagi atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1. Dividen kas

Yaitu laba usaha yang di bagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Yang perlu untuk di perhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah apakah jumlah uang yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Dividen harta

Yaitu bagian dari laba usaha pada sebuah perusahaan yaitu bagian di dalam bentuk harta selain kas. Aktiva yang di bagikan dapat berbentuk surat- surat berharga perusahaan lain yang di miliki oleh perseroan, harga dagangan ataupun aktiva lain- lain.

3. Dividen saham

Merupakan pembagian tambahan saham, tanpa adanya pungutan pembayaran kepada para pemegang saham, sebanding dengan saham- saham yang di miliki olehnya.

4. Dividen hutang

Dividen hutang akan timbul apabila laba yang di tahan saldonya tidak cukup, sehingga pimpinan akan mengeluarkan skrip dividen yang berisi janji tertulis untuk membayar dengan jumlah tertentu pada masa yang akan datang.

5. Dividen likuidasi

Dividen likuidasi merupakan pembagian modal. Apabila perusahaan membagikan dividen likuidasi, maka para pemegang saham harus di beritahu mengenai berapa jumlah pembagian laba dan berapa yang merupakan pengembalian modal, sehingga para pemegang saham bisa untuk mengurangi rekening investasinya.

Sementara itu menurut (Samrotun, 2015) ada beberapa jenis dividen yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen pembayaran rasio konstan
2. Kebijakan dividen teratur
3. Kebijakan dividen rendah teratur dan di tambah ekstra

2.1.4.3. Faktor- faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio

Menurut (Horne& Jr, 2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Dividend Payout Ratio adalah sebagai berikut:

1. Kandungan informasi

Ketika laba jatuh dan perusahaan tidak memotong dividennya pasar mungkin akan lebih yakin pada saham perusahaan daripada apabila dividen dikurangi secara tiba- tiba.

2. Keinginan untuk mendapatkan penghasilan

Pada investor yang menginginkan penghasilan periodic tertentu lebih menyukai perusahaan yang dimiliki dividen stabil, walaupun kedua perusahaan tersebut mungkin memiliki pola laba dan pembayaran dividen jangka panjang yang sama.

3. Pertimbangan institusional

Dividen yang stabil mungkin akan lebih menguntungkan dari sisi hukum untuk memungkinkan para investor institusi tertentu memiliki saham biasa.

Sementara itu menurut (Meidawati et al., 2020) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Dividend Payout Ratio adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas
2. Profitabilitas
3. Ukuran perusahaan

2.1.4.4. Pengukuran Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio merupakan presentase pendapatan yang akan di bayarkan kepada para pemegang saham yang akan di bayarkan sebagai dividen kas. Presentase pendapatan yang akan di bayarkan kepada para pemegang saham dengan perbandingan antara Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS). Menurut (Sudana, 2011) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Dividend Payout Ratio adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Pengaruh Return On Aset terhadap Dividend Payout Ratio

Return on aset merupakan menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi return on aset maka dividen yang akan di berikan kepada para pemegang saham juga akan semakin meningkat (Marlina, 2009). Return On Aset diukur untuk melihat efektifitas dari sebuah perusahaan didalam menghasilkan laba dengan cara memanfaatkan aktiva yang di miliknya. Rasio ini tergolong sangat penting diantara rasio profitabilitas yang ada. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen adalah dividen sebagian dari laba bersih yang di peroleh oleh suatu perusahaan, dividen yang dibagikan ketika perusahaan memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh (Marlina, 2009) di dapatkan hasil bahwa return on aset berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Janifairus, 2013). Dari beberapa penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa return on aset berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

2.2.2. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Debt To Equity Ratio merupakan rasio hutang terhadap modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan di biyai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio debt to equity ratio menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar ataupun kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk di dalamnya dividen yang di terima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividend (Siregar, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Handayani, 2019) ditemui hasil

bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlina & Danica, 2009) yang di temui hasil bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Hasil ini berbanding terbalik dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Bidayati, 2009) ditemukan hasil bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yasa & Wirawati, 2016) yang menunjukkan hasil bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Dari beberapa penelitian terdahulu di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

2.2.3. Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio merupakan rasio yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan antara pengguna pendapatan untuk di bayarkan kepada para pemegang saham sebagai deviden yang nantinya dapat di gunakan oleh perusahaan yang artinya pendapatan tersebut harus di tanam di dalam perusahaan (Ramalaili & Siregar, 2022).

Pada penelitian yang di lakukan oleh (Nugraha & Sudaryanto, 2016) di dapati hasil bahwa Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham semakin tinggi nilai DPR maka menandakan bahwa kemampuan perusahaan di dalam pembagian keuntungan yang di miliki oleh perusahaan akan semakin tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Fauza & Mustanda, 2016) yang di dapati hasil bahwa Dividend Payout Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Namun hasil dari penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Asmirantho & Yuliawati, 2015) yang didapatkan hasil bahwa dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian di atas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2.2.4. Pengaruh Return On Aset terhadap Harga Saham

Return On Aset menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba atau aktiva di pergunakan. Apabila return on aset semakin tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang di dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat dengan efektif di dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, karena nilai return on aset yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu di dalam memaksimalkan seluruh aktiva sehingga mampu di dalam menghasilkan laba yang tinggi, semakin tinggi nilai return on aset maka akan semakin tinggi pulalah harga saham dari sebuah perusahaan. (Siregar, et al., 2021).

Penelitian yang di lakukan oleh (Siregar & Farisi, 2018) menunjukkan hasil bahwa Return On Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Amalia, 2018) yang di temui hasil bahwa Return On Aset memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan. Sementara itu penelitian yang di lakukan oleh (Muslih & Bachri, 2020) di temui hasil bahwa Return On Aset berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan, rasio ini menggambarkan seberapa besar laba yang akan di peroleh perusahaan dengan tingkat investasi yang di tanamkan. Dari beberapa penelitian terdahulu di atas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Return On Aset berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan.

2.2.5. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai hutang terhadap ekuitas dari setiap jumlah yang digunakan sebagai jaminan atas total utang. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya (Siregar & Harahap, 2021).

Penelitian yang di lakukan oleh (Batubara & Purnama, 2018) di dapati hasil bahwa Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebuah perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Munira, 2018) yang di temui hasil bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan.

Penelitian yang di lakukan oleh (Dewi & Suaryana, 2013) di dapati hasil bahwa Debt To Equity Ratio memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh (Utami & Darmawan, 2018) yang di temui hasil bahwa Debt To Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada sebuah perusahaan. Dari beberapa hasil dari penelitian terdahulu di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan.

2.2.6. Pengaruh Return On Aset terhadap Harga Saham melalui Dividend

Payout Ratio

Return on aset mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi return on aset perusahaan maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh sebuah perusahaan. Return on aset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba (Husaini, 2012).

Pada penelitian yang di lakukan oleh (Bulutoding et al., 2018) di temui hasil

bahwa Return On Aset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan di mediasi oleh Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening. Pada penelitian yang di lakukan oleh (Zakaria, 2021) di dapati hasil Return On Aset berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening dan Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening.

Dari beberapa penelitian di atas maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa Return On Aset berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Dividen Payout Ratio sebagai variabel intervening.

2.2.7. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio

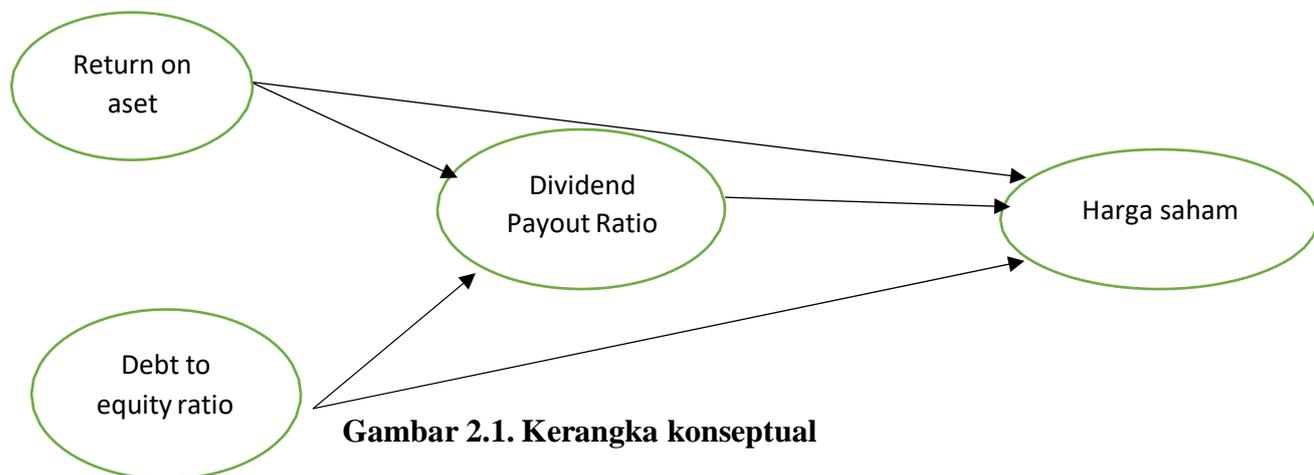
Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah debt to equity ratio perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan didalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan besarnya modal perusahaan yang diperoleh dari hutang dibandingkan dengan sumber- sumber modal lainnya. Semakin tinggi proporsi debt to equity ratio maka akan menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya (Dika & Pasaribu, 2020)

Pada penelitian yang di lakukan oleh (Bulutoding et al., 2018) ditemuihasil bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan dimediasi oleh dividend payout ratio sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Zakaria, 2021) yang

di dapati hasil bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham dengan di mediasi oleh dividend payout ratio.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham dengan di mediasi oleh dividend payout ratio.

Pengaruh Return On Aset dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening, dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka konseptual

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan proporsi yang bersifat tentatif dan belum di buktikan kebenarannya. Hipotesis hanya menjelaskan mengenai kemungkinan-kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang ada di dalam satu penelitian. Berdasarkan hipotesis rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah:

1. Return On Aset berpengaruh terhadap Dividend Payout Rattio pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018- 2022.

2. Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Bevererage yang terdaftar di Bursa Efek
3. Dividend Payout Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2018- 2022.
4. Return On Aset berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2018- 2022.
5. Debt To Equity Ratio berpngaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2018- 2022.
6. Return On Aset berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018- 2022.
7. Debt To Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2018- 2022.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian yang bersifat asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Return On Aset dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang penyajian datanya berupa angka (numeric) untuk diolah dan di analisis menggunakan analisa statistic yang bertujuan untuk menunjukan hubungan antara variabel tersebut

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.1.
Defenisi operasional variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala	Sumber
1	Roa (X1)	Rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaandi dalam memperoleh laba secara kesekuruhan berdasarkan jumlah aktiva yang di gunakan.	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$	Rasio	Hery (2019)

2	Der (X2)	Rasio yang di gunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal.	$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio	Sutrisno (2007)
3	Harga saham	Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga saham bisa berubah naik ataupun turunnya harga saham perusahaan tergantung kepada permintaan dan penawaran.	$PER = \frac{\text{harga per saham}}{\text{Earning per share}}$	Variabel independen	Linanda (2018)
4	Dividend Payout Ratio	Rasio yang berhubungan dengan penentuan pembagian pendapatan antara pengguna pendapatan yang tujuannya untuk di bayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan untuk di gunakan dalam perusahaan.	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	Variabel intervensi	Kurnia (2019)

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat penelitian

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jalan Ir.H. Juanda Baru No. A5- A6 20214 kota Medan Sumatera Utara dengan cara mengambil data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Juni 2023

Tabel 3.2. Waktu Penelitian

No	Aktivitas Penelitian	Waktu																				
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penelitian Pendahuluan (pra riset)	■																				
2	Penyusunan proposal		■	■	■																	
3	Pembimbingan proposal					■																
4	Seminar proposal						■															
5	Penyempurnaan proposal							■	■													
6	Pengumpulan data									■	■											
7	Pengolahan dan analisis data											■	■									
8	Penyusunan skripsi (laporan penelitian)													■	■	■	■					
9	Pembimbingan skripsi																	■	■	■		
10	Sidang meja hijau																				■	
11	Penyempurnaan skripsi dan penelitian artikel jurnal																					■

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan semua anggota kelompok yang berbeda dalam tempat yang sama dan secara terencana dapat menjadi target kesimpulan dari hasil akhir sebuah penelitian (Sukardi, 2010).

Populasi yang di gunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.3.
Populasi perusahaan sektor Food and Beverage yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2018- 2022

1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	CMRY
5	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
7	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
8	PT. Ultra Jaya Milk Industry	ULTJ
9	PT. Siantar Top Tbk	STTP
10	PT. Nipon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
11	PT. Diamond Food Indonesia	DMND
12	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
13	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
14	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
15	PT. Palma Serasih Tbk	PSGO
16	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
17	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
18	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
19	PT. Cerestar Indonesia Tbk	TRGU
20	PT. Indo Boga Sukses Tbk	IBOS
21	PT. Jobubu Jarum Minahasa Tbk	BEER
22	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
23	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
24	PT. Buyung Poetra Sembada	HOKI
25	PT. Budi Starch& Swetener Tbk	BUDI
26	PT. Hatten Bali Tbk	WINE
27	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
28	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
29.	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	WMMU
30	PT. Fks Food Sejahtera Tbk	AISA
31	PT. Toba Surimi Industries Tbk	CRAB
32	PT. Aman Agrindo Tbk	GULA
33	PT. Hasana Boga Sejahtera Tbk	NAYZ
34	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	TAYS
35	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	BOBA
36	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
37	PT. Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
38	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
39	PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	ENZO
40	PT. Pradisha Aneka Niaga Tbk	PSDN
41	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
42	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	NASI
43	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
44	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
45	PT. Agung Mejangsan Mas Tbk	AMMS
46	PT. Mitra Tirta Buwana Tbk	SOUL
47	PT. Inti Agri Resiurces Tbk	IIKP

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi terbilang cukup besar, yang membuat peneliti mengalami kesulitan di dalam mempelajari keseluruhan yang ada di dalam populasi. Maka apa yang di pelajari dari sampel tersebut akan di dapatkan kesimpulan yang nantinya akan di berlakukan sebagai populasi (Sugiyono, 2008).

Sampel di dalam penelitian ini di tetapkan berdasarkan beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2022.
2. Perusahaan food and beverage yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018- 2022.
3. Semua data yang di perlukan oleh peneliti ada di dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan kriteria di atas maka peneliti menetapkan sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.4.
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5	STTP	PT. Siantar Top Tbk
6	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	ROTI	PT. Nipon Indosari Corpindo Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini dengan melalui studi dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian ini akan di analisis dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka- angka ataupun numerik tertentu. Untuk mempermudah di dalam menganalisis data dalam penelitian maka akan di gunakan aplikasi Eviews 12 dengan menggunakan alat regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data time series dengan cross section (Sarwono, 2016, hal.1).

3.6.1. Pemilihan Model Regresi Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. Common Effect Model (CEM)

Menurut Basuki & Prawoto (2016, hal. 279) CEM merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary

Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Menurut Basuki& Prawoto (2016, hal. 279) model ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antara individu yang di akomodasi dari perbedaan intersepnya.

3. Random Effect Model (REM)

Menurut Basuki& Prawoto (2016, hal. 280) model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gabungan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan model Random Effect yakni menghilangkan masalah heteroskedasitas. Model ini juga di sebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

Untuk memilih model yang tepat dapat di gunakan untuk mengelola data panel, maka dapat di lakukan dengan tiga pengujian, yakni:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian yang di gunakan untuk menentukan model Fixed Effect atau Common Effect yang paling tepat di gunakan dalam mengestimasi data panel. Perhitungan F statistic pada uji Chow dapat di hitung meggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(SSE1 - SSE2)/(n-1)}{(SSE2/(nt - n - k))}$$

Keterangan:

SSE1: Sum square error dari model Common Effect

SSE2: Sum square error dari model Fixed Effect

n: Jumlah perusahaan (cross section)

nt: Jumlah cross section x jumlah time series

k: Jumlah variabel independent

Apabila nilai F lebih besar dengan F tabel maka H_0 ditolak yang artinya model tepat regresi data panel adalah model fixed effect. Hipotesis yang di bentuk dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model

H_a : Fixed Effect Model

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat untuk di gunakan. Apabila nilai statistic hausman lebih besar dari nilai kritis chi- square maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Hipotesis yang di bentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik daripada metode Common Effect maka di gunakan uji Lgrange Multiplier (LM). Maka rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$LM \text{ Hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \frac{[T^2 \sum e^2]}{[\sum e^2]}$$

Keterangan:

n= Jumlah perusahaan

T= Periode waktu

$\sum e^2$: Jumlah rata-rata kuadrat residual

Apabila nilai LM hitung $>$ Chi square tabel maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Kemudian apabila nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang tepat untuk di pilih adalah Common Effect Model. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H0: Comont Efect Model

H1: Random Efect Model

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di lakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di lakukan memiliki ketepatan estimasi. Uji asumsi klasik yang di lakukan yaknk:

1. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam suatu model regresi linear dinamakan dengan uji multikolinearitas. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel- variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dan variabel bebas, apabila terjadi korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Somantri& Sukardi, 2019).

2. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain maka dinamakan heteroskedastitas. Model yang digunakan untuk untuk uji heteroskedastitas adalah white, glesjer, dengan memenuhi persyaratan nilai profitabilitas melebihi nilai alpha 0,05(

Somantri& Sukardi, 2019).

3.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik untuk mengetahui apakah ada korelasi antara suatu periode satu dengan periode sebelumnya. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data dan observasi sebelumnya (Iskandar, Hafni& Amhar, 2016, hal.254).

3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah koefisien regresi yang dapat signifikan ataupun tidak, sehingga ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu:

1.Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2017, hal. 243) uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara individu mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Keterangan:

t= Nilai Hitung

r= Koefisien Korelasi

n= Jumlah Sampel

Apabila profitabilitas nilai atau signifikan <0,05 atau di hitung > tabel maka variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Dan

sebaliknya apabila nilai $t > 0,05$ atau di hitung $>$ tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Denziana, Indrayeni & Fatah, 2014).

2. Uji F

Menurut (Sugiyono, 2017, hal. 252) uji statistik f di lakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (y), untuk menghitung uji f maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh= Nilai F hitung

R= Koefesien Korelasi berganda

K= Jumlah variabel independen

n= Jumlah sampel

Dalam kriteria uji f memiliki taraf signifikan 5%. Apabila f hitung lebih besar atau sama dengan f tabel, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila f hitung lebih kecil dari f tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Istiarini & Sukanti, 2012).

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang di lakukan untuk melihat seberapa baik variabel independen memperjelas keberadaan variabel dependen. Hal ini akan dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi yang tinggi maka akan semakin tinggi pula kemampuan dari variabel independen didalam memperjelas variabel dependen (Denziana, Indrayenti & Fatah, 2014). Dalam penggunaannya

koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

(Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015, hal.180)

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD= Determinasi

R= Nilai korelasi berganda

3.6.4. Uji Pengaruh Mediasi

Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu kebijakan dividen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel (sobel test). Sobel test digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel mediasi signifikan ataupun tidak. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (x) ke variabel dependen (y) melalui variabel intervening (z).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang di gunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat atau mengetahui pengaruh Return On Aset dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham dengan Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening, yang menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen.

4.1.1. Harga Saham

Variabel independen (Y) yang di gunakan pada penelitian ini adalah harga saham. Harga Saham merupakan nilai di dalam sebuah perusahaan yang dapat menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan, semakin tinggi harga saham dari sebuah perusahaan maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan di peroleh oleh perusahaan.

Berikut ini merupakan harga saham pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018- 2022.

Tabel 4.1.
Harga Saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	ICBP	10.439	11.150	9.575	8.700	9.425
2	CAMP	346	374	302	290	292
3	INDF	7.450	7.925	6.850	6.325	8.850
4	MYOR	2.620	2.050	2.710	2.040	1.725
5	STTP	3.750	4.500	9.500	7.550	8.350
6	CEKA	1.375	1.670	1.785	1.880	2.570
7	ROTI	1.200	1.300	1.360	1.360	1.290

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa harga saham penutupan pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

beragam. Dari data di atas dapat di lihat bahwa PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang selalu mengalami peningkatan harga saham daritahun ke tahun dengan nilai harga saham penutupan pada tahun 2022 sebesar 2.570. Sementara itu PT. Indofood cbp merupakan perusahaan dengan hargasaham tertinggi pada tahun 2022 dengan harga saham penutupan sebesar 9.425, namun harga saham tersebut juga mengalami penurunan di dibandingkan dengan harga saham pt. Indofood mencapai angka 11.150 namun mengalami penurunan pada tahun 2020.

4.1.2. Return On Aset

Variabel dependen (X1) yang di gunakan pada penelitian ini adalah Return On Aset. Return On Aset merupakan rasio yang di gunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan di dalam memperoleh laba bagi perusahaan.

Berikut ini merupakan data return on aset pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018- 2022.

Tabel 4.2.
Data Return On Aset pada perusahaan sektor Food and Beverage
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	ICBP	13,3%	13,1%	6,3%	5,4%	3%
2	CAMP	6,1%	7,2%	4,0%	9,0%	10,0%
3	INDF	4,2%	5,1%	4,0%	4,2%	2,5%
4	MYOR	10,0%	10,4%	10,4%	6,0%	5,0%
5	STTP	8,5%	17,0%	18,4%	16,0%	10,0%
6	CEKA	8,0%	15,4%	12,0%	11,0%	8,1%
7	ROTI	4,0%	6,4%	5,0%	8,0%	6,2%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai return on aset perusahaan mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2020 hampir seluruh perusahaan mengalami penurunan nilai return on aset terkecuali pada perusahaan PT. Siantar Top Tbk yang mengalami peningkatan nilai return on aset pada tahun 2020. Hal ini juga terjadi pada tahun 2022 dimana hampir seluruh perusahaan

mengalami penurunan nilai return on aset terkecuali pada satu perusahaan yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk yang nilai return on asetnya mengalami peningkatan dari tahun 2021.

4.1.3. Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang di gunakan oleh perusahaan untuk melihat seberapa besar hutang yang di miliki oleh perusahaan dan juga untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban hutangnya kepada pihak peminjam.

Dibawah ini merupakan nilai debt to equity ratio pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018- 2022.

Tabel 3.3.

**Data Debt To Equity Ratio pada perusahaan Sektor Food and Beverage
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	ICBP	43,0%	45,1%	105%	115%	129%
2	CAMP	22,7%	13,5%	13,0%	12,1%	17,2%
3	INDF	9,3%	8,0%	10,0%	11,1%	12,0%
4	MYOR	10,5%	9,2%	7,5%	7,5%	8,8%
5	STTP	5,9%	3,4%	2,3%	2,3%	1,7%
6	CEKA	2,6%	1,6%	2,4%	2,2%	1,7%
7	ROTI	5,0%	5,1%	3,7%	4,7%	6,6%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa nilai debt to equity ratio perusahaan mengalami fluktuasi. Namun pada perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk nilai debt to equity ratio selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

4.1.4. Dividend Payout Ratio

Variabel intervening (Z) yang di gunakan pada penelitian ini adalah dividend payout ratio. Dividend payout ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk melihat seberapa besar dividen yang akan di terima oleh para pemegang saham yang berasal dari laba bersih yang di peroleh oleh perusahaan dan seberapa besar dana yang akan di tanamkan kembali di dalam perusahaan.

Tabel 4.4.

**Data Dividend Payout Ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	ICBP	48,04%	24,03%	6,5%	24,01%	57,85%
2	CAMP	48,12%	84,63%	32,46%	85,00%	30,00%
3	INDF	36,64%	71,52%	25,41%	22,78%	48,30%
4	MYOR	34,63%	34,98%	40,15%	77,81%	91,72%
5	STTP	47,73%	31,14%	29,99%	40,70%	74,68%
6	CEKA	66,98%	31,15%	44,44%	49,74%	75,08%
7	ROTI	94,37%	55,67%	85,10%	46,73%	47,45%

Dari data di atas kita dapat melihat nilai dividend payout ratio perusahaan mengalami perusahaan. Namun terdapat satu perusahaan yang nilai dividend payout rasionya selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu PT. Mayora.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Pemilihan Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing- masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing- masing. Pemilihan model bergantung pada asumsi yang di pakai oleh peneliti dan pemenuhan syarat- syarat pengolahan data statistik.

Oleh karena itu langkah pertama yang harus di lakukan adalah memilih model dari ketiga model yang tersedia.

a. Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang sangat sederhana karena hanya mengombinasikan data series dan cross section. Metode ini bisa menggunakan pendekatan ordinary least square (OLS) atau teknik kuadratkecil untuk mengestimasi model data panel.

Tabel 4.5.
Hasil Regresi CEM model 1

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 06/17/23 Time: 14:41
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations : 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.65085	8.815850	8.240935	0.0000
X1	-2.084269	0.872460	-2.388958	0.0230
X2	-0.280630	0.113631	-2.469656	0.0190
R-squared	0.228762	Mean dependent var		49.89314
Adjusted R-squared	0.180560	S.D. dependent var		22.68454
S.E. of regression	20.53471	Akaike info criterion		8.963926
Sum squared resid	13493.57	Schwarz criterion		9.097242
Log likelihood	-153.8687	Hannan-Quinn criter.		9.009947
F-statistic	4.745871	Durbin-Watson stat		2.043884
Prob(F-statistic)	0.015668			

Tabel 4.6.
Hasil Regresi CEM model 11

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/17/23 Time: 15:17
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations : 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	289.2962	1037.761	0.278770	0.7823
X1	-40.01618	63.09268	-0.634244	0.5306
X2	-2.267489	8.259941	-0.274516	0.7855
Z	7.314980	11.77666	0.621142	0.5390
R-squared	0.043558	Mean dependent var		276.2385
Adjusted R-squared	-0.049001	S.D. dependent var		1335.665
S.E. of regression	1367.998	Akaike info criterion		17.38730
Sum squared resid	58013987	Schwarz criterion		17.56505
Log likelihood	-300.2777	Hannan-Quinn criter.		17.44866
F-statistic	0.470595	Durbin-Watson stat		2.483589
Prob(F-statistic)	0.704955			

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel common effect model di atas, secara statistik variabel ROA (X1) berpengaruh signifikan terhadap DPR (Z), dimana nilai prob. ROA sebesar 0.0230 lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya DER (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap DPR (Z) dengan nilai prob. 0,190 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel common effect model di atas, secara statistik variabel ROA (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) dimana nilai prob. ROA sebesar 0,5306 lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan DER (X2) dan DPR (Z) yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dimana nilai prob. DER sebesar 0,7855 dan nilai prob. DPR sebesar 0,5390 yang lebih besar dari 0,05.

b. Fixed Effect Model

Fixed effect model mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antara individu yang diakomodasi dari perbedaan intersepsi.

Tabel 4.7.
Hasil Model Regresi FEM model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.3995	16.28064	6.228224	0.0000
X1	-4.768398	1.447817	-3.293508	0.0029
X2	-0.612422	0.290145	-2.110746	0.0446
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.448295	Mean dependent var	49.89314	
Adjusted R-squared	0.278540	S.D. dependent var	22.68454	
S.E. of regression	19.26797	Akaike info criterion	8.971800	
Sum squared resid	9652.623	Schwarz criterion	9.371746	
Log likelihood	-148.0065	Hannan-Quinn criter.	9.109861	
F-statistic	2.640833	Durbin-Watson stat	2.893942	
Prob(F-statistic)	0.029003			

Berdasarkan estimasi untuk model regresi data panel fixed effect model di atas, secara statistik ROA (X1) berpengaruh terhadap DPR (Z) dimana nilai prob. ROA sebesar 0,0029 lebih kecil dari 0,05. Begitu juga dengan DER (X2) berpengaruh terhadap DPR (Z) dimana nilai prob. DER sebesar 0,00446 lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.8.
Hasil Regresi FEM model 11

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/17/23 Time: 15:21				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 7				
Total panel (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2967.372	1729.421	-1.715818	0.0986
X1	173.7860	115.9815	1.498394	0.1466
X2	19.40968	21.13092	0.918544	0.3671
Z	28.48851	13.19693	2.158723	0.0407
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.307122	Mean dependent var	276.2385	
Adjusted R-squared	0.057685	S.D. dependent var	1335.665	
S.E. of regression	1296.569	Akaike info criterion	17.40779	
Sum squared resid	42027248	Schwarz criterion	17.85217	
Log likelihood	-294.6363	Hannan-Quinn criter.	17.56119	
F-statistic	1.231263	Durbin-Watson stat	2.996056	
Prob(F-statistic)	0.320912			

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel fixed effect model secara statistik ROA (X1) dan DER (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) dimana nilai prob. ROA sebesar 0,1466 dan DER sebesar 0,3671 lebih besar dari 0,05. Sementara itu DPR (Z) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai prob. Sebesar 0,0407 lebih kecil dari 0,05.

c. Random Effect Model

Random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan anatar waktu dan antar individu. Pada model random effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing perusahaan.

Tabel 4.9.
Hasil Regresi REM model 1

Dependent Variable: Z
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/17/23 Time: 14:51
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.53198	9.006347	8.275495	0.0000
X1	-2.290049	0.876534	-2.612619	0.0136
X2	-0.288962	0.117971	-2.449429	0.0200
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			4.491805	0.0515
Idiosyncratic random			19.26797	0.9485
Weighted Statistics				
R-squared	0.225323	Mean dependent var	44.24286	
Adjusted R-squared	0.176905	S.D. dependent var	22.15258	
S.E. of regression	20.09783	Sum squared resid	12925.53	
F-statistic	4.653760	Durbin-Watson stat	2.126788	
Prob(F-statistic)	0.016824			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.227415	Mean dependent var	49.89314	
Sum squared resid	13517.14	Durbin-Watson stat	2.033703	

Tabel 4.10.
Hasil Regresi REM model 11

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/18/23 Time: 15:07
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	289.2962	983.5743	0.294127	0.7706
X1	-40.01618	59.79831	-0.669186	0.5083
X2	-2.267489	7.828651	-0.289640	0.7740
Z	7.314980	11.16174	0.655362	0.5171
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1296.569	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.043558	Mean dependent var	276.2385	
Adjusted R-squared	-0.049001	S.D. dependent var	1335.665	
S.E. of regression	1367.998	Sum squared resid	58013987	
F-statistic	0.470595	Durbin-Watson stat	2.483589	
Prob(F-statistic)	0.704955			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.043558	Mean dependent var	276.2385	
Sum squared resid	58013987	Durbin-Watson stat	2.483589	

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel random effect model secara statistik variabel ROA (X1) berpengaruh terhadap DPR (Z) dengan nilai prob. Sebesar 0,0136 lebih kecil dari 0,05. Begitu juga dengan DER (X2) yang berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai prob. Sebesar 0,0200 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil estimasi untuk model regresi data panel random effect secara statistik ROA (X1) dan DER (X2) berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai prob. ROA sebesar 0.5083 dan DER dengan nilai prob. 07740 lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan DPR (Z) dengan nilai prob. 0.5171 lebih besar dari 0,05.

Setelah di dapatkan hasil dari model yang tepat didalam mengelola data panel, selanjutnya dapat dilakukan tiga pengujian dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Kriteria Pemilihan Model

No	Pengujian	Hasil	Keputusan
1	Uji Chow	Prob >0,05	CEM
		Prob <0,05	FEM
2	Uji Hausman	Prob >0,05	REM
		Prob <0,05	FEM
3	Uji Legrange Multiplier	Prob >0,05	CEM
		Prob <0,05	REM

1. Uji Chow

Uji chow di gunakan untuk menentukan model apa yang dipilih antara common effect model atau fixed effect model kriteria uji chow yaitu :

Prob. >0,05: Common effect

Prob.<0,05: Fixed effect

Tabel 4.12.
Uji Chow model 1

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.724311	(6,26)	0.1551
Cross-section Chi-square	11.724437	6	0.0684

Hasil uji chow di atas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas sebesar 0,0684 >0,005. Dari hasil tersebut maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa common effect merupakan model yang tepat di gunakan untuk model 1.

Tabel 4.13. Uji chow model 11

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.584958	(6,25)	0.1930
Cross-section Chi-square	11.282809	6	0.0800

Hasil uji chow di atas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas sebesar 0,0800 >0,050. Dari hal tersebut maka dapat di ambil kesimpulan bahwa common effect merupakan model yang tepat di gunakan untuk model ke 11.

2. Uji Hausman

Pada penelitian ini uji hausman tidak di perlukan karena pada saat uji chow yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah untuk mengetahui apakah suatu model random effect lebih baik di gunakan dari pada metode common effect maka di gunakan uji lagrange multiplier. Kriteria uji lagrange multiplier yaitu:

Prob $>0,05$: Common effect

Prob $<0,05$: Random effect

Tabel 4.14.
Uji LM model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.011124 (0.9160)	0.206696 (0.6494)	0.217820 (0.6407)
Honda	-0.105469 (0.5420)	-0.454638 (0.6753)	-0.396055 (0.6540)
King-Wu	-0.105469 (0.5420)	-0.454638 (0.6753)	-0.418866 (0.6623)
Standardized Honda	0.570046 (0.2843)	-0.208052 (0.5824)	-3.008908 (0.9987)
Standardized King-Wu	0.570046 (0.2843)	-0.208052 (0.5824)	-2.982335 (0.9986)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Hasil dari uji lagrange multiplier di atas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas sebesar $0,9160 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat di tarik kesimpulan yaitu Common Effect Model (CEM) merupakan model yang tepat digunakan untuk model 1.

Tabel 4.15.
Uji LM model 11

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.176577 (0.6743)	0.026052 (0.8718)	0.202630 (0.6526)
Honda	-0.420211 (0.6628)	0.161407 (0.4359)	-0.183002 (0.5726)
King-Wu	-0.420211 (0.6628)	0.161407 (0.4359)	-0.140739 (0.5560)
Standardized Honda	0.218426 (0.4135)	0.447037 (0.3274)	-2.749004 (0.9970)
Standardized King-Wu	0.218426 (0.4135)	0.447037 (0.3274)	-2.646951 (0.9959)
Gourieroux, et al.	--	--	0.026052 (0.6827)

Hasil dari uji lagrange multiplier pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai profitabilitas sebesar $0,6743 > 0,05$. Dari hasil tersebut, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Common Effect Model merupakan model yang tepat di gunakan untuk model 11.

Dari kedua pengujian yang telah di lakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Common Effect Model (CEM) merupakan model regresi yang tepat untuk digunakan pada model yang pertama.
2. Common Effect Model (CEM) merupakan model regresi yang tepat untuk digunakan pada model yang kedua.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang di gunakan merupakan model regresi yang terbaik. Adapun pengujian asumsi klasik yang dapat digunakan yaitu multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam satu model regresi linear. Pada uji multikolinieritas nilai koefisien korelasi harus $<0,80$.

Tabel 4.16.
Uji Multikolinieritas model 1

	X1	X2
X1	0,244073	1.000000
X2	1.000000	0,244073

Dari hasil output eviws pada tabel di atas bahwa koefesien korelasi x1 dan x2 yaitu sebesar 0,244073 $<0,80$ artinya, uji multikolinieritas lolos karena di bawah 0,80.

Tabel 4.17.
Uji Multikolinieritas model 11

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0,2511762	-0288900
X2	-0,2511762	1.000000	-0,304002
Z	-0,288900	-0,304002	1.000000

Dari hasil uji output eviws pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model 11 terbebas dari masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroksedatisitas

Uji heteroksedatisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidkasamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji glesjer yaitu untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Model regresi ini dikatakan tidak terdapat heteroksedatisitas apabila nilai profitabilitas $>0,05$.

Tabel 4.18.
Uji Heteroksedatisitas model 1

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/23 Time: 08:48
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	32.99972	25.27530	1.305611	0.2007
X2	-0.034316	6.420129	-0.005345	0.9958

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel ROA (X1) memiliki nilai profitabilitas sebesar $0,2007 > 0,05$ yang artinya terbebas dari heteroksedatisitas. Begitu juga dengan DER (X2) yang memiliki nilai profitabilitas $0,9958 > 0,05$ yang artinya terbebas dari heteroksedatisitas. Secara keseluruhan maka model heteroksedatisitas pada model 1 sudah lolos.

Tabel 4.19.
Uji Heteroksedatisitas model 11

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/23 Time: 08:30
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-30.38474	33.91503	-0.895908	0.3770
X2	-1.364073	5.920104	-0.230414	0.8192
Z	14.93604	5.770464	2.588360	0.0144

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel ROA (X1) memiliki nilai profitabilitas sebesar $0,3770 > 0,05$. Begitu juga dengan variabel DER (X2) memiliki nilai profitabilitas sebesar $0,8192$ yang artinya terbebas dari heteroksedatisitas. Namun pada variabel DPR (Z) nilai profitabilitas $0,0144 < 0,05$ yang artinya harus dilakukan transformasi ke bentuk logaritma.

Tabel 4.20.
Uji Heterokedastisitas model 11 Log Z

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/23 Time: 08:27
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-474.0846	2272.003	-0.208664	0.8361
X1	-43.23674	61.62586	-0.701601	0.4882
X2	-1.772911	8.718733	-0.203345	0.8402
LOG(Z)	302.2714	512.3426	0.589979	0.5595

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variabel DPR (Z) setelah di transformasi menjadi 0,5595 $> 0,05$ yang artinya terbebas dari heterokedastisitas. Secara keseluruhan maka model heterokedastisitas pada model 11 sudah lolos.

4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan analisis data, baik secara parsial maupun secara simultan memiliki hubungan antara X1, X2 dan Z berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan f.

1. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi eviews versi 12, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21.
Uji parsial t model 1

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/23 Time: 13:54
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (unbalanced) observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.48970	9.067432	8.104797	0.0000
X1	-2.134857	0.888155	-2.403700	0.0224
X2	-0.286097	0.115453	-2.478029	0.0189

Tabel 4.22.
Uji parsial t model 11

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/19/23 Time: 14:19
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (unbalanced) observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-409.3762	2315.865	-0.176770	0.8609
X1	-45.53062	63.00392	-0.722663	0.4755
X2	-2.051195	8.896693	-0.230557	0.8192
LOG(Z)	294.9117	520.5799	0.566506	0.5753

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa hasil uji t (pengaruh secara parsial variabel X terhadap Z) sebagai berikut:

- Jika nilai profitabilitas $>0,05$ maka H_a di tolak dan H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai profitabilitas $<0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan kata lain jika profitabilitas $>0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika profitabilitas $<0,05$ maka dinyatakan signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

H₀: diterima apabila nilai profitabilitas $>0,05$

H_a diterima apabila nilai profitabilitas $<0,05$

1. Pengujian Hipotesis 1: Return On Aset (ROA) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H₀ diterima jika: nilai profitabilitas $>0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (ROA) terhadap variabel terikat (DPR).
- b. H_a diterima jika: nilai profitabilitas $<0,05$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (ROA) terhadap variabel terikat (DPR).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa nilai profitabilitas ROA (X₁) sebesar $0,0224 <0,05$. Maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Artinya Return On Aset (ROA) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

2. Pengujian Hipotesis 2: Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H₀ diterima jika: nilai profitabilitas $>0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (DER) terhadap variabel terikat (DPR).
- b. H_a diterima jika: nilai profitabilitas $<0,05$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (DER) terhadap variabel terikat (DPR).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa nilai profitabilitas DER (X₂) $0,0189 <0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a di terima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

3. Pengujian Hipotesis 3: Return On Aset (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika: nilai profitabilitas $>0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (ROA) terhadap variabel terikat (Harga Saham).
- b. H_a diterima jika: nilai profitabilitas $<0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (ROA) terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil bahwa nilai profitabilitas ROA (X_1) $0,4755 >0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa Return On Aset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengujian Hipotesis 4: Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika: nilai profitabilitas $>0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (DER) terhadap variabel terikat (Harga Saham).
- b. H_a diterima jika: nilai profitabilitas $<0,05$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (DER) terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka didapatkan hasil bahwa nilai profitabilitas Debt To Equity Ratio sebesar $0,8192 >0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Pengujian Hipotesis 5: Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika: nilai profitabilitas $>0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (DPR) terhadap variabel terikat (Harga Saham).
- b. H_a diterima jika: nilai profitabilitas $<0,05$ yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas (DPR) terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial maka didapatkan hasil bahwa nilai profitabilitas DPR (Z) $0,5753 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

6. Pengujian Hipotesis 6 : Return On Aset berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Debt To Equity Ratio sebagai variabel intervening.

Koefisien pengaruh langsung, tidak langsung:

- a. Pengaruh langsung X_1 ke Y melalui Z dilihat dari nilai koefisien regresi X_1 (ROA) terhadap Y yaitu $-45,53$.
- b. Pengaruh tidak langsung X_1 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X_1 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y yaitu $-2,13 \times 294,91 = -628,15$.
- c. Pengaruh total X_1 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $-45,53 + (-628,15) = 6,73$

Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang

sebenarnya adalah tidak langsung.

- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung maka variabel Z bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain sebenarnya langsung.

Kemudian dapat diketahui nilai koefisien pengaruh langsung $-628,15 < -45,53$ maka X1 berpengaruh langsung terhadap Y dan Z adalah variabel moderasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa DPR tidak memediasi pengaruh antara ROA dengan harga saham maka hipotesis 6 ditolak.

7. Pengujian Hipotesis 7: Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio (DPR).

Koefisien pengaruh langsung tidak langsung

- a. Pengaruh langsung X2 ke Y melalui Z dilihat dari nilai koefisien regresi X2 (DER) terhadap Y (Harga Saham) yaitu $-2,05$.
- b. Pengaruh tidak langsung X2 ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi X2 terhadap Z dengan nilai koefisien regresi terhadap Y yaitu $= -0,28 \times 294,91 = -82,57$
- c. Pengaruh total X2 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung $= -2,05 \times -82,57 = 1,69$

Kriteria pengambilan keputusan

- a. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung maka variabel Z adalah variabel moderasi, atau dengan kata lain pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
- b. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung maka variabel Z bukan variabel moderasi, atau dengan kata lain sebenarnya

langsung.

Kemudian dapat diketahui koefisien pengaruh tidak langsung $-82,57 < -2,05$ terhadap Y dan Z adalah bukan variabel moderasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa DPR tidak memediasi pengaruh antara DER dengan Harga Saham. Maka hipotesis 7 di tolak.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (y) dengan nilai signifikansi value F test $<0,05$.

Kriteria pengujian:

- a. H_0 diterima jika: nilai profitabilitas $>0,05$, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan.
- b. H_a diterima jika: nilai profitabilitas $<0,05$, yang artinya ada pengaruh antara variabel X1, X2, dan Z terhadap Y secara simultan.

Tabel 4.23.
Hasil Uji Simultan f model 1

R-squared	0.234998
Adjusted R-squared	0.185643
S.E. of regression	20.77512
Sum squared resid	13379.77
Log likelihood	-149.8213
F-statistic	4.761390
Prob(F-statistic)	0.015731

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas 0,015731 $<0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Variabel Debt To Equity Ratio dan Return On Aset secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4.24.
Hasil Uji Simultan f model 11

R-squared	0.044109
Adjusted R-squared	-0.051480
S.E. of regression	1389.318
Sum squared resid	57906150
Log likelihood	-292.1595
F-statistic	0.461446
Prob(F-statistic)	0.711285

Kriteria pengujian:

- a. H₀ diterima jika: nilai profitabilitas >0,05, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X₁ dan X₂ terhadap Y secara simultan.
- b. H_a diterima jika: nilai profitabilitas <0,05, yang artinya ada pengaruh antara variabel X₁, X₂, dan Z terhadap Y secara simultan.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai profitabilitas 0,711285 >0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Aset, Debt To Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Koefisien Determinasi (R –Square)

Nilai R –Square digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terkait dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut pengujian statistiknya.

Tabel 2.25
Koefisien Determinasi model 1

R-squared	0.234998
Adjusted R-squared	0.185643
S.E. of regression	20.77512
Sum squared resid	13379.77
Log likelihood	-149.8213
F-statistic	4.761390
Prob(F-statistic)	0.015731

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat bahwa nilai R- Square yang di peroleh dalam penelitian ini sebesar 0,18 atau sama dengan 18%. Hal ini berarti bahwa 23% diberikan kepada variabel Return On Aset dan Debt To Equity Ratio secara bersama- sama terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutakan didalam penelitian ini.

Tabel 2.26
Kofisien Determiansi model 11

R-squared	0.044109
Adjusted R-squared	-0.051480
S.E. of regression	1389.318
Sum squared resid	57906150
Log likelihood	-292.1595
F-statistic	0.461446
Prob(F-statistic)	0.711285

Berdasarkan hasil pengujian regresi koefisien determinasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R- Square yang di peroleh di dalam penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa 5% di berikan kepada variabel Return On Aset, Debt To Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio secara bersama- sama terhadap Harga Saham, sedangkan 95% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan didalam penelitian ini.

4.4. Hasil Uji Analisis Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Sobel test digunakan untuk lebih memastikan hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel

moderating. Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh Return On Aset terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$t = \frac{-2,13 \times 294,91}{\sqrt{(294,91^2 \times 0,88^2) + (-2,13^2 \times 520,57^2)}}$$

$$t = \frac{-628,15}{\sqrt{(86,97 \times 0,77) + (4,53 \times 270,99)}}$$

$$t = \frac{-628,15}{\sqrt{(66,96) + (1.227,5)}}$$

$$t = \frac{-628,15}{\sqrt{1.294,46}}$$

$$t = \frac{-628,15}{35,97}$$

$$t = -17,46$$

$$t \text{ tabel} = 2,04$$

Berdasarkan dari perhitungan uji sobel di atas maka dapat diketahui bahwa pengaruh Return On Aset terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening, nilai t hitung < t tabel (-17,46 < 2,04) sehingga dapat disimpulkan bahwa Return On Aset tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening.

Berikut ini perhitungan uji sobel pada pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham dengan Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening.

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$t = \frac{-0,28 \times 294,91}{\sqrt{(294,91^2 \times 0,11^2) + (-2,13^2 \times -520,57^2)}}$$

$$t = \frac{-82,57}{\sqrt{(86,97 \times 0,01) + (4,53 \times 270,99)}}$$

$$t = \frac{-82,57}{\sqrt{0,86 + 1.227,58}}$$

$$t = \frac{-82,57}{\sqrt{1.228,44}}$$

$$t = \frac{-82,57}{35,04}$$

$$t = -2,35$$

$$t \text{ tabel} = 2,04$$

Berdasarkan perhitungan uji sobel di atas maka dapat diketahui bahwa pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening, nilai t hitung < t tabel (-2,35 < 2,04) sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio sebagai variabel intervening.

4.5. Pembahasan Analisis Data

4.5.1. Pengaruh Return On Aset Terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 menggunakan model Common Effect Model pengaruh return on aset terhadap dividend payout ratio di peroleh nilai profitabilitas sebesar 0,0224 < 0,05. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya return on aset berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Hasil tersebut menunjukkan bahwa return on aset baik naik atau turunnya memiliki pengaruh terhadap dividend payout ratio. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2021) dengan hasil bahwa return on aset berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Return on aset merupakan rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva yang di tanamkan dari perusahaan. Rasio ini biasanya di pergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan seluruh aktiva perusahaan yang dimilikinya (Siregar & Delia, 2022). Semakin tinggi return on aset yang di peroleh oleh perusahaan maka akan semakin besar pula dividend yang di berikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh return on aset terhadap dividend payout ratio, maka peneliti dapat untuk menyimpulkan bahwa return on aset berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018- 2022.

4.5.2. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 menggunakan metode Common Effect Model pengaruh debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio diperoleh nilai profitabilitas sebesar $0,0189 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka debt to equity ratio berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya debt to equity ratio akan menentukan nilai dividend payout ratio. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2019) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang dapat di gunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap jumlah yang di jadikan jaminan keseluruhan hutang. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang (Siregar, Rambe, et al., 2021). Semakin tinggi kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjangnya maka akan semakin sedikit pula dividend yang akan di terima oleh para pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, maka peneliti

dapat menyimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.5.3. Pengaruh Return On Aset terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 menggunakan metode Comment Effect Model pengaruh Return On Aset terhadap Harga Saham dengan nilai profitabilitas sebesar $0,4755 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya return on aset tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai return on aset tidak akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Siregar & Farisi, 2018) yang menunjukkan bahwa return on aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Amalia, 2018).

Return on aset merupakan rasio yang di menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang di peroleh dari keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga merupakan pengukuran dari kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Siregar & Farisi, 2018). Apabila kinerja perusahaan baik dan dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset dari perusahaan secara optimal maka akan dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan, dan juga akan semakin banyak investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut yang akan berdampak pada akan semakin meningkatnya harga saham sebuah perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara teori, pendapat maupun hasil dari penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh return on aset terhadap harga saham, maka peneliti menyimpulkan bahwa return on aset tidak berpengaruh terhadap harga saham para perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022.

4.5.4. Pengaruh Debt To Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 menggunakan metode Comment Effect Model pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham diperoleh nilai profitabilitas $0,8192 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak, artinya debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Utami & Darmawan, 2018) yang di dapatkan hasil bahwa debt to equity ratio berpengaruh terhadap harga saham. Debt to equity ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri apabila debt to equity ratio mengalami penurunan maka penyebabnya adalah karena perusahaan kurang mampu didalam memenuhi seluruh kewajibannya (Siregar, Rambe, et al., 2021). Semakin tinggi total hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka hal ini akan menyebabkan harga saham dari perusahaan juga dapat mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan di atas mengenai pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham, maka peneliti menyimpulkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022.

4.5.5. Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial melalui aplikasi eviews 12 menggunakan metode Comment Effect Model pengaruh dividend payout ratio terhadap harga saham diperoleh nilai profitabilitas sebesar $0,5753 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dividend payout ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashmiranto, 2015) yang didapatkan hasil bahwa dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dividend payout ratio merupakan presentase laba yang dibayarkan secara tunai oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Rasio yang berkaitan dengan jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba setelah pajak perusahaan yang menghasilkan presentase pembayaran laba kepada para pemegang saham (Julita & Fitri, 2021). Semakin tinggi dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya maka akan semakin meningkat pula harga saham dari sebuah perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.

4.5.6. Pengaruh Return On Aset terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio

Dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa return on aset berpengaruh secara langsung terhadap harga saham yang ditandai dengan lebih besarnya nilai pengaruh langsung dibandingkan pengaruh tidak langsung sebesar

-628,15 > 45,53. kesimpulan nya return on aset tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham melalui dividend payout ratio. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Bulutoding, 2018) menunjukkan bahwa return on aset tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui dividend payout ratio.

Harga saham merupakan harga suatu saham yang di tentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham (Siregar & Farisi, 2018). Tinggi rendahnya return on aset tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Dividend payout ratio tidak memediasi hubungan antara return on aset dengan harga saham. Artinya setiap kenaikan return on aset tidak mengakibatkan kenaikan dividend payout ratio dan sebaliknya setiap penurunan return on aset tidak menurunkan dividend payout ratio.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dividend payout ratio tidak memediasi pengaruh return on aset terhadap harga saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022.

4.5.7 Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham melalui Dividend Payout Ratio

Dari hasil uji hipotesis yang di lakukan menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh secara langsung terhadap harga saham yang di tandai dengan besarnya nilai pengaruh langsung dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung sebesar $-82,57 > -2,05$. Berdasarkan uji pengaruh deteksi mediasi dengan uji sobel mengindikasikan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui dividend payout ratio. Hal ini dapat dibuktikan dengan, nilai t hitung $< t$ tabel ($-2,35 < 2,04$) sehingga dapat di simpulkan bahwa debt to equity

ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan melalui dividend

payout ratio sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Firdausi, 2021) yang di dapati hasil bahwa debt to equity ratio tidak dapat memediasi antara debt to equity ratio dengan harga saham.

Harga saham merupakan nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran dari jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu (Siregar, Rambe, et al., 2021). Tinggi rendahnya debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Dividend payout ratio tidak memediasi hubungan antara debt to equity ratio dengan harga saham. Kemudian setiap kenaikan debt to equity ratio tidak mengakibatkan kenaikan dividend payout ratio, sebaliknya setiap penurunan debt to equity ratio tidak menurunkan dividend payout ratio.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu , maka peneliti menyimpulkan bahwa dividend payout ratio tidak memediasi hubungan antara debt to equity ratio terhadap harga saham.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh return on aset dan debt to equity ratio terhadap harga saham melalui dividend payout ratio sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022.

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Dapat disimpulkan bahwa return on berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio.
3. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Dapat disimpulkan bahwa return on aset tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Dapat

disimpulkan bahwa dividend payout ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Dapat disimpulkan bahwa dividend payout ratio tidak memediasi pengaruh return on aset terhadap harga saham.
7. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022. Dapat disimpulkan bahwa dividend payout ratio tidak memediasi pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Dalam penelitian ini variabel yang di gunakan hanya pada return on aset dan debt to equity ratio. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian berikutnya untuk menambah variabel eksternal lainnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya periode dan sampel penelitian yang di gunakan ditambah sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih mendukung.
3. Bagi para calon investor dan investor apabila ingin melakukan investasi pada sebuah perusahaan agar memperhatikan harga saham yang di miliki oleh perusahaan, karena semakin tinggi harga saham di dalam perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan baik di dalam pengelolaan keuangannya.
4. Secara umum, perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia perlu untuk mempertahankan tingkat harga saham agar tetap stabil, tujuannya agar para investor memiliki pandangan yang baik terhadap perusahaan dan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan dalam pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada variabel rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu return on aset dan debt to equity ratio melalui dividend payout ratio sebagai variabel intervening.
2. Periode penelitian terbatas hanya 5 tahun yaitu 2018- 2022.
3. Perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di gunakan sebagai sampel masih terbatas yaitu 7 perusahaan dari 47 populasi.

DAFTAR PUSTAKA

- .Alipudin, A. (2016). Pengaruh eps, roe, roa dan der terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22.
- Alpi, M. F. (2018). *Pengaruh debt to equity ratio, inventory turn over, dan current ratio terhadap return on equity pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- Arifin & Rachman, A. (2001). *Adminitrasi Pemerintahan Dalam pembangunan.* Cv. Haji Mas Agung.
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh dividen per share (DPS), dividen payout ratio (DPR), price to book value (PBV), debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam kem. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 95–117.
- Atmoko, Y., Defung, F., & Tricahyadinata, I. (2017). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, dan firm size terhadap dividend payout ratio. *Kinerja*, 14(2), 103–109.
- Barus, A. C. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111–121.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh current ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Bulutoding, L., Parmitasari, R. D. A., & Dahlan, M. A. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(2).
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 215–229.
- Dika, M. F., & Pasaribu, H. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 258–274.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis kinerja keuangan.* CV. Alfabeta.
- Fauza, M. S., & Mustanda, I. K. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (EPS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham.* Udayana University.
- Gunawan. (2016). *Metode penelitian kualitatif, teori dan praktik* (1 ed). Erlangga.
- Hanif, M., & Bustamam, B. (2017). Pengaruh debt to equity ratio, return on asset, firm size, dan earning pe share terhadap dividend payout ratio (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 73–81.

- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194.
- Hery, H. (2019). *Analisa laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*. CAPS.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Profitt: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size terhadap Return on Equity. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Julita, J., & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh Firm Size, Managerial Ownership Dan Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 133–147.
- Julita, J. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Kasmir. (2012). *Analisa laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di bursa efek indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 60–76.
- Lasmi, W. & M. (2016). *Akutansi keuangan menengah* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). Pengaruh Struktur modal dan profitabilitas terhadap Harga saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 135–144.
- Marlina, L., & Danica, C. (2009). Analisis pengaruh cash position, debt to equity ratio, dan Return on assets terhadap dividend payout ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–6.
- Meidawati, N., Nurfauziya, A., & Chasanah, U. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 310–327.
- Munawir. (2010). *Analisis laporan keuangan* (Edisi keem). Liberty Yogyakarta.
- Munawir, S. (2014). *Analisa laporan keuangan* (7th ed.). Liberty Yogyakarta.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 34–45.

- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis pengaruh DPR, DER, ROE, dan TATO terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 15–26.
- Oktavia, I., & Nugraha, K. G. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *UNEJ E-Proceeding*.
- Putri, L. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2).
- Radiman, R. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Ramalaili, S., & Siregar, Q. R. (2022). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO DAN DIVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 3(3), 616–626.
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Rizal, R. (2014). Pengaruh Arus Kas Dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3).
- Samrotun, Y. C. S. (2015). Kebijakan Dividen Dan Faktor–Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01), 116095.
- Santoso, R. A., & Handayani, A. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset. *Jurnal Manajerial*, 6(2), 53–67.
- Sari, M. (2020). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return on Assets dan Dividend Payout Ratio. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*.
- Siregar, Q. R. (2019). Effect Of Debt To Equity Ratio And Loan To Deposit Ratio Againts Return On Equity In Registired Banking Companies On The Indonesia Stock Exchange (IDX) FOR 2015-2017. *International Confrence On Global Education*, 157–168.
- Siregar, Q. R., & Delia, M. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 3(1), 36–48.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per

Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.

- Siregar, Q. R., & Harahap, D. D. (2021). Influence Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover on Return on Equity in the Transportation Sector Industry. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 2(2), 99–112.
- Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008–1018.
- Siregar, Q. R., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(1), 17–31.
- Sri, H. (2020). *Manajemen keuangan* (1 Ed (ed.)). Scorpindo Media Pustaka.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori & praktik*. Erlangga.
- Sulistiyowati, Y. (2012). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 8(3), 247–255.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218.
- Vidiyastutik, E. D., & Rahayu, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(1), 49–55. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i1.746>
- Yasa, K. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Pengaruh net profit margin, current ratio, dan debt to equity ratio pada dividend payout ratio. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 921–950.
- Yuni, R. R. (2016). Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada PT Sampoerna Agro, Tbk. Dan Entitas Anak. *BIS-MA (Bisnis Manajemen)*, 1(4).
- Zakaria, M. (2021). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 75–96.

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	ICBP	2018	10.439
		2019	11.150
		2020	9.575
		2021	8.700
		2022	9.425
2	CAMP	2018	346
		2019	374
		2020	302
		2021	290
		2022	292
3	INDF	2018	7.450
		2019	7.925
		2020	6.850
		2021	6.325
		2022	8.850
4	MYOR	2018	2.620
		2019	2.050
		2020	2.710
		2021	2.040
		2022	1.725
5	STTP	2018	3.750
		2019	4,500
		2020	9.500
		2021	7.550
		2022	8.350
6	CEKA	2018	1.375
		2019	1.670
		2020	1.785
		2021	1.880
		2022	2.570
7	ROTI	2018	1.200
		2019	1.300
		2020	1.360
		2021	1.360
		2022	1.290

Data laba bersih dan total aset

No	Kode perusahaan	Tahun	Laba bersih	Total aset
1	ICBP	2018	4.575.799	34.367.153
		2019	5.038.789	38.709.314
		2020	6.586.907	103.588.325
		2021	6.388.477	118.066.628
		2022	3.309.203	113.618.363
2	CAMP	2018	61.947	1.004.275
		2019	76.758	1.057.529
		2020	44.045	1.086.873
		2021	100.066	1.147.260
		2022	104.698	1.080.190
3	INDF	2018	4.166.101	96.537.796
		2019	4.908.172	96.198.559
		2020	6.455.632	163.136.516
		2021	7.642.197	179.356.193
		2022	4.646.016	183.743.995
4	MYOR	2018	1.716.356	17.591.706
		2019	1.987.756	19.037.919
		2020	2.060.632	19.777.501
		2021	1.189.599	19.917.653
		2022	1.084.706	22.497.486
5	STTP	2018	255.196	2.631.189
		2019	482.622	2.881.583
		2020	628.563	3.448.955

		2021	617.506	3.919.243
		2022	419.322	4.363.311
6	CEKA	2018	92.650	1.168.956
		2019	215.460	1.393.079
		2020	181.813	1.566.674
		2021	187.067	1.697.387
		2022	140.850	1.726.498
7	ROTI	2018	172.688	4.393.810
		2019	301.003	4.682.084
		2020	215.051	4.452.167
		2021	281.342	4.191.284
		2022	262.956	4.178.970

Data liabilitas dan total ekuitas

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas
1	ICBP	2018	11.660.003	27.707.150
		2019	12.038.210	26.671.104
		2020	53.270.272	50.318.053
		2021	63.342.765	54.723.863
		2022	57.624.955	55.993.408
2	CAMP	2018	188.853	885.422
		2019	122.136	935.392
		2020	125.161	961.711
		2021	124.445	1.022.814
		2022	158.652	921.538
3	INDF	2018	46.620.996	49.916.800
		2019	41.996.071	54.202.488
		2020	83.998.472	79.138.044
		2021	96.742.082	86.632.111
		2022	92.814.288	79.138.044
4	MYOR	2018	9.049.161	8.542.544
		2019	9.137.978	9.899.940
		2020	8.506.032	11.271.468
		2021	8.557.621	11.360.031
		2022	10.588.357	11.939.128
5	STTP	2018	984.801	1.646.387
		2019	733.556	2.148.007
		2020	618.395	2.673.298
		2021	775.696	3.300.848
		2022	659.009	3.704.302
6	CEKA	2018	261.784	976.647
		2019	192.308	1.131.294
		2020	305.958	1.260.714
		2021	310.020	1.387.366
		2022	257.781	1.466.717
7	ROTI	2018	1.476.909	2.916.901
		2019	1.589.486	3.092.597
		2020	1.224.495	3.227.671
		2021	1.341.864	2.849.419
		2022	1.663.762	2.515.208

Data total penjualan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Penjualan
1	ICBP	2018	38.413.407
		2019	42.296.703
		2020	46.641.048
		2021	42.622.053
		2022	48.909.059
2	CAMP	2018	961.136
		2019	1.028.962
		2020	956.634
		2021	1.019.133
		2022	858.736
3	INDF	2018	73.394.728

		2019	76.592.955
		2020	81.731.469
		2021	99.345.618
		2022	80.821.622
4	MYOR	2018	24.060.802
		2019	25.026.739
		2020	24.476.953
		2021	27.904.558
		2022	22.299.905
5	STTP	2018	2.826.957
		2019	3.512.509
		2020	3.846.300
		2021	4.241.855
		2022	3.575.254
6	CEKA	2018	3.629.527
		2019	3.120.937
		2020	3.634.297
		2021	5.359.440
		2022	4.935.739
7	ROTI	2018	2.766.545
		2019	3.337.022
		2020	3.212.034
		2021	3.287.623
		2022	2.862.229

ROA perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	ICBP	13,3%	13,1%	6,3%	5,4%	3%
2	CAMP	6,1%	7,2%	4,0%	9,0%	10,0%
3	INDF	4,2%	5,1%	4,0%	4,2%	2,5%
4	MYOR	10,0%	10,4%	10,4%	6,0%	5,0%
5	STTP	8,5%	17,0%	18,4%	16,0%	10,0%
6	CEKA	8,0%	15,4%	12,0%	11,0%	8,1%
7	ROTI	4,0%	6,4%	5,0%	8,0%	6,2%

DER perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	ICBP	43,0%	45,1%	105%	115%	129%
2	CAMP	22,7%	13,5%	13,0%	12,1%	17,2%
3	INDF	9,3%	8,0%	10,0%	11,1%	12,0%
4	MYOR	10,5%	9,2%	7,5%	7,5%	8,8%
5	STTP	5,9%	3,4%	2,3%	2,3%	1,7%
6	CEKA	2,6%	1,6%	2,4%	2,2%	1,7%
7	ROTI	5,0%	5,1%	3,7%	4,7%	6,6%

DPR perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022
1	ICBP	48,04%	24,03%	6,5%	24,01%	57,85%
2	CAMP	48,12%	84,63%	32,46%	85,00%	30,00%
3	INDF	36,64%	71,52%	25,41%	22,78%	48,30%
4	MYOR	34,63%	34,98%	40,15%	77,81%	91,72%
5	STTP	47,73%	31,14%	29,99%	40,70%	74,68%
6	CEKA	66,98%	31,15%	44,44%	49,74%	75,08%
7	ROTI	94,37%	55,67%	85,10%	46,73%	47,45%

Hasil regresi CEM model 1

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/17/23 Time: 14:41
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.65085	8.815850	8.240935	0.0000
X1	-2.084269	0.872460	-2.388958	0.0230
X2	-0.280630	0.113631	-2.469656	0.0190
R-squared	0.228762	Mean dependent var		49.89314
Adjusted R-squared	0.180560	S.D. dependent var		22.68454
S.E. of regression	20.53471	Akaike info criterion		8.963926
Sum squared resid	13493.57	Schwarz criterion		9.097242
Log likelihood	-153.8687	Hannan-Quinn criter.		9.009947
F-statistic	4.745871	Durbin-Watson stat		2.043884
Prob(F-statistic)	0.015668			

Hasil regresi CEM model 11

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/17/23 Time: 15:17
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	289.2962	1037.761	0.278770	0.7823
X1	-40.01618	63.09268	-0.634244	0.5306
X2	-2.267489	8.259941	-0.274516	0.7855
Z	7.314980	11.77666	0.621142	0.5390
R-squared	0.043558	Mean dependent var		276.2385
Adjusted R-squared	-0.049001	S.D. dependent var		1335.665
S.E. of regression	1367.998	Akaike info criterion		17.38730
Sum squared resid	58013987	Schwarz criterion		17.56505
Log likelihood	-300.2777	Hannan-Quinn criter.		17.44866
F-statistic	0.470595	Durbin-Watson stat		2.483589
Prob(F-statistic)	0.704955			

Hasil regresi FEM model 1

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/17/23 Time: 14:45
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.3995	16.28064	6.228224	0.0000
X1	-4.768398	1.447817	-3.293508	0.0029
X2	-0.612422	0.290145	-2.110746	0.0446

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.448295	Mean dependent var	49.89314
Adjusted R-squared	0.278540	S.D. dependent var	22.68454
S.E. of regression	19.26797	Akaike info criterion	8.971800
Sum squared resid	9652.623	Schwarz criterion	9.371746
Log likelihood	-148.0065	Hannan-Quinn criter.	9.109861
F-statistic	2.640833	Durbin-Watson stat	2.893942
Prob(F-statistic)	0.029003		

Hasil regresi FEM model 11

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/17/23 Time: 15:21
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2967.372	1729.421	-1.715818	0.0986
X1	173.7860	115.9815	1.498394	0.1466
X2	19.40968	21.13092	0.918544	0.3671
Z	28.48851	13.19693	2.158723	0.0407

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.307122	Mean dependent var	276.2385
Adjusted R-squared	0.057685	S.D. dependent var	1335.665
S.E. of regression	1296.569	Akaike info criterion	17.40779
Sum squared resid	42027248	Schwarz criterion	17.85217
Log likelihood	-294.6363	Hannan-Quinn criter.	17.56119
F-statistic	1.231263	Durbin-Watson stat	2.996056
Prob(F-statistic)	0.320912		

Hasil regresi REM model 1

Dependent Variable: Z
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/17/23 Time: 14:51
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.53198	9.006347	8.275495	0.0000
X1	-2.290049	0.876534	-2.612619	0.0136
X2	-0.288962	0.117971	-2.449429	0.0200

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	4.491805	0.0515
Idiosyncratic random	19.26797	0.9485

Weighted Statistics

R-squared	0.225323	Mean dependent var	44.24286
Adjusted R-squared	0.176905	S.D. dependent var	22.15258
S.E. of regression	20.09783	Sum squared resid	12925.53
F-statistic	4.653760	Durbin-Watson stat	2.126788
Prob(F-statistic)	0.016824		

Unweighted Statistics

R-squared	0.227415	Mean dependent var	49.89314
Sum squared resid	13517.14	Durbin-Watson stat	2.033703

Hasil regresi REM model 11

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/18/23 Time: 15:07
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	289.2962	983.5743	0.294127	0.7706
X1	-40.01618	59.79831	-0.669186	0.5083
X2	-2.267489	7.828651	-0.289640	0.7740
Z	7.314980	11.16174	0.655362	0.5171
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			1296.569	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.043558	Mean dependent var		276.2385
Adjusted R-squared	-0.049001	S.D. dependent var		1335.665
S.E. of regression	1367.998	Sum squared resid		58013987
F-statistic	0.470595	Durbin-Watson stat		2.483589
Prob(F-statistic)	0.704955			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.043558	Mean dependent var		276.2385
Sum squared resid	58013987	Durbin-Watson stat		2.483589

Uji chow model 1

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.724311	(6,26)	0.1551
Cross-section Chi-square	11.724437	6	0.0684

Uji chow model 11

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.584958	(6,25)	0.1930
Cross-section Chi-square	11.282809	6	0.0800

Uji lm model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.011124 (0.9160)	0.206696 (0.6494)	0.217820 (0.6407)
Honda	-0.105469 (0.5420)	-0.454638 (0.6753)	-0.396055 (0.6540)
King-Wu	-0.105469 (0.5420)	-0.454638 (0.6753)	-0.418866 (0.6623)
Standardized Honda	0.570046 (0.2843)	-0.208052 (0.5824)	-3.008908 (0.9987)
Standardized King-Wu	0.570046 (0.2843)	-0.208052 (0.5824)	-2.982335 (0.9986)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Uji lm model 11

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.176577 (0.6743)	0.026052 (0.8718)	0.202630 (0.6526)
Honda	-0.420211 (0.6628)	0.161407 (0.4359)	-0.183002 (0.5726)
King-Wu	-0.420211 (0.6628)	0.161407 (0.4359)	-0.140739 (0.5560)
Standardized Honda	0.218426 (0.4135)	0.447037 (0.3274)	-2.749004 (0.9970)
Standardized King-Wu	0.218426 (0.4135)	0.447037 (0.3274)	-2.646951 (0.9959)
Gourieroux, et al.	--	--	0.026052 (0.6827)

Uji multikolinearitas model 1

	X1	X2
X1	0,244073	1.000000
X2	1.000000	0,244073

Uji multikolinearitas model 11

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0,2511762	-0288900
X2	-0,2511762	1.000000	-0,304002
Z	-0,288900	-0,304002	1.000000

Uji heteroskedastisitas model 1

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/19/23 Time: 08:48
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	32.99972	25.27530	1.305611	0.2007
X2	-0.034316	6.420129	-0.005345	0.9958

Uji heteroskedastisitas model 11

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/19/23 Time: 08:28
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-62.88620	45.25485	-1.389601	0.1742
X2	-3.067265	6.187780	-0.495697	0.6235
LOG(Z)	285.8571	115.3031	2.479180	0.0186

Uji T model 1

Dependent Variable: Z
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/19/23 Time: 13:54
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.48970	9.067432	8.104797	0.0000
X1	-2.134857	0.888155	-2.403700	0.0224
X2	-0.286097	0.115453	-2.478029	0.0189

Uji T model 11

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/19/23 Time: 14:17
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (unbalanced) observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	341.5337	1070.542	0.319029	0.7519
X1	-42.46925	64.67181	-0.656689	0.5164
X2	-2.549405	8.448213	-0.301769	0.7649
Z	7.011469	12.00698	0.583949	0.5636

Uji F model 1

R-squared	0.234998
Adjusted R-squared	0.185643
S.E. of regression	20.77512
Sum squared resid	13379.77
Log likelihood	-149.8213
F-statistic	4.761390
Prob(F-statistic)	0.015731

Uji F model 11

R-squared	0.044109
Adjusted R-squared	-0.051480
S.E. of regression	1389.318
Sum squared resid	57906150
Log likelihood	-292.1595
F-statistic	0.461446
Prob(F-statistic)	0.711285

Uji r- square model 1

R-squared	0.234998
Adjusted R-squared	0.185643
S.E. of regression	20.77512
Sum squared resid	13379.77
Log likelihood	-149.8213
F-statistic	4.761390
Prob(F-statistic)	0.015731

Uji r square model 11

R-squared	0.044109
Adjusted R-squared	-0.051480
S.E. of regression	1389.318
Sum squared resid	57906150
Log likelihood	-292.1595
F-statistic	0.461446
Prob(F-statistic)	0.711285